



**PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA
PROGRAM AKSELERASI SMAN 3 SEMARANG
DITINJAU DARI *EMOTIONAL QUOTIENT*
(KECERDASAN EMOSIONAL), MINAT BELAJAR
DAN CARA BELAJAR**

skripsi

**Disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi**

Oleh

Nofi Nurani

4401406589

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Prestasi Belajar Biologi Siswa Program Akselerasi SMAN 3 Semarang ditinjau dari *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional), Minat Belajar dan Cara Belajar” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, Februari 2011

Nofi Nurani
4401406589

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA PROGRAM AKSELERASI SMA NEGERI 3 SEMARANG DITINJAU DARI *EMOTIONAL QUOTIENT* (KECERDASAN EMOSIONAL), MINAT BELAJAR DAN CARA BELAJAR.

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Februari 2011

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Kasmadi Imam S., M.S.
NIP. 19511115 197903 1001

Dra. Aditya Marianti, M.Si.
NIP. 19671217 199303 2001

Ketua Penguji,

Ir. Kuntoro Budiyanto
NIP. 19560703 199002 1001

Anggota Penguji/
Pembimbing Utama,

Anggota Penguji/
pembimbing Pendamping,

Ir. Tuti Widiyanti, M.Biomed.
NIP. 19510207 197903 2001

Dra. Endah Peniati, M.Si.
NIP. 19651116 199103 2001

ABSTRAK

Nurani, Nofi. 2011. Prestasi Belajar Biologi Siswa Program Akselerasi SMAN 3 Semarang ditinjau dari *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional), Minat Belajar dan Cara Belajar. Skripsi, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang. Ir. Tuti Widianti, M.Biomed. dan Dra. Endah Peniati, M.Si.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa program akselerasi yang mendapat nilai ujian tengah semester biologi di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \leq 76$ / tidak tuntas) dan perasaan gagal mengejar target masuk pada fakultas favorit di perguruan tinggi negeri favorit. Tidak adanya minat, kejenuhan belajar, orang tua otoriter dan kurang mendapat perhatian menjadi penyebabnya, sehingga siswa mengalami beban mental. Kemampuan siswa dalam mengelola kecerdasan emosional dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena siswa dapat mengenal baik (memahami) karakter dirinya. Semakin siswa dapat memahami karakternya, siswa dapat menemukan cara belajar yang tepat dan cara menyelesaikan masalah belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar dalam pencapaian prestasi belajar Biologi siswa program akselerasi SMAN 3 Semarang.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Oktober 2010 di SMAN 3 Semarang kelas XI-Akselerasi tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Jumlah sampel sebanyak 19 orang dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat (prestasi belajar biologi) dan variabel bebas (kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar). Pengambilan data menggunakan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis korelasi *Product Moment* (Pearson).

Hasil analisis korelasi *Product Moment* (r_{XY}) yang kurang dari r tabel menunjukkan adanya hubungan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 95% antara kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, minat belajar biologi, dan cara belajar siswa memberikan pengaruh yang tidak signifikan (tidak nyata) terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010.

Kata kunci : Prestasi belajar biologi, program akselerasi, kecerdasan emosional, minat belajar, cara belajar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT atas segala karunia, pertolongan, kasih dan sayang-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Prestasi Belajar Biologi Siswa Program Akselerasi SMA Negeri 3 Semarang ditinjau dari *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional), Minat Belajar dan Cara Belajar” ini dengan baik.

Suatu hal yang mustahil apabila hasil karya tulis ini dapat terselesaikan tanpa dorongan semangat, kasih sayang, kritik serta saran dari pihak-pihak yang telah banyak menyumbangkan segala sesuatunya kepada penulis. Oleh karena itu dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati, penulis bermaksud menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Rektor Universitas Negeri Semarang** yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UNNES.
2. **Dekan FMIPA** atas kemudahan administrasi yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi di FMIPA UNNES.
3. **Ketua Jurusan Biologi** atas segala bantuan, dorongan dan kemudahan administrasi dalam proses penulisan skripsi.
4. **Ir. Tuti Widiati, M.Biomed.** selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi. Terimakasih atas kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan saya selama proses penulisan skripsi.
5. **Dra. Endah Peniati, M.Si.** selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas segala bantuan, saran dan dorongannya dalam proses penulisan skripsi.
6. **Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum** atas kemudahan administrasi selama penelitian di SMAN 3 Semarang.
7. **Dra. Endang Susilowati, M.Si.** selaku Guru Biologi kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010. Terimakasih atas kemudahan dan bantuan yang diberikan selama penelitian di SMAN 3 Semarang.

8. **Siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010** atas bantuan dan kerjasama yang baik dalam pengambilan data.
9. **Bapakku “Ngadino” dan Mamahku “Djumyati”** yang selalu tulus dan ikhlas mendoakan saya agar selalu diberi ketabahan, keikhlasan, kesabaran dan kemudahan dalam setiap perjalanan hidup yang saya tempuh.
10. **Adikku tersayang “Bayu Sejati”** yang selalu berdoa dan mendukung untuk kesuksesanku. *Chayo my little brother, you can do the best.*
11. **Mas “Ika Pratama CC, S.H.”** yang selalu setia mendampingi, mengajarku tentang hakekat hidup, membimbingku dan selalu memberikan yang terbaik. Terimakasih atas segala perhatian dan kasih sayangmu selama ini. *You are everything.*
12. **Pak Logis** atas segala kerendahan dan keikhlasan hatinya dalam memberikan pelajaran tentang arti kehidupan.
13. **Lilike “Azy Zaujan”** yang selalu menjadi kakak yang baik.
14. **Kawan-kawan Bio Ge-Dhe '06** kalian selalu memberi warna dalam hidup. Terimakasih atas persaudaraan yang mulia, semoga kita semua dapat meraih apa yang kita cita-citakan.
15. **Semua Pihak** yang turut membantu penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas semua doa dan dukungannya.

Harapan serta doa penulis kepada semua pihak, semoga segala bentuk perhatian kepada penulis dapat menjadi pedoman dalam setiap tindakan penulis. Semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan karunia-NYA kepada kita semua.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kriteria sempurna, oleh karenanya dengan segala kerendahan hati penulis mohon saran serta kritik yang membangun. Demikian yang penulis dapat sampaikan. Semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca sekalian.

Semarang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pemasalahan	4
C. Penegasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar	7
B. <i>Emotional Quotient</i> (Kecerdasan Emosional)	12
C. Minat Belajar	20
D. Cara Belajar	22
E. Profil Sekolah dan Program Akselerasi SMAN 3 Semarang	26
F. Hubungan <i>Emotional Quotient</i> (Kecerdasan Emosional), Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Populasi	37
C. Variabel Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian	38
E. Jenis dan Sumber Data	39

F. Metode Pengumpulan Data	40
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
H. Uji Normalitas	45
I. Metode Analisis Data	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	51
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar nama kepala sekolah sejak tahun 1950 – 2010 beserta nama sekolah	27
2. Guru program akselerasi SMAN 3 Semarang berdasarkan jenis kelamin, jenjang pendidikan dan mata pelajaran	30
3. Jumlah siswa program akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010 berdasarkan jenis kelamin	32
4. Jenis dan sumber data, serta data yang diambil dalam penelitian	40
5. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen angket kecerdasan emosional.....	43
6. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas angket minat belajar biologi	44
7. Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov untuk normalitas data	45
8. Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010	47
9. Tingkat minat belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010.....	48
10. Kecenderungan cara belajar siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010.....	49
11. Tingkat kecerdasan emosional, tingkat minat belajar, cara belajar dan prestasi belajar biologi (<i>mid test</i>) siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010.....	49
12. Hasil analisis korelasi <i>product moment</i> variabel kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar dengan nilai biologi ujian tengah semester gasal siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi penelitian	62
2. Kisi-kisi observasi	64
3. Hasil observasi kondisi SMAN 3 Semarang sebagai pelaksana program akselerasi	65
4. Angket siswa (penilaian antar teman).....	68
5. Hasil observasi kondisi sosial psikologis dan emosional siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang	69
6. Kisi-kisi wawancara.....	70
7. Hasil wawancara.....	71
8. Nilai biologi ujian tengah semester siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010	76
9. Kisi-kisi variabel <i>Emotional Quotient</i> (kecerdasan emosional)	77
10. Cara menentukan tingkat <i>Emotional Quotient</i> (kecerdasan emosional)....	78
11. Kriteria penskoran angket kecerdasan emosional siswa	79
12. Angket siswa (kecerdasan emosional).....	80
13. Rekapitulasi hasil pengisian angket kecerdasan emosional siswa.....	84
14. Hasil uji validitas dan reliabilitas uji coba angket kecerdasan emosional pada siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010	85
15. Tingkat <i>Emotional Quotient</i> (kecerdasan emosional) siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang	90
16. Rekapitulasi hasil korelasi <i>product moment</i> antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar biologi (<i>mid test</i>) siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang	91
17. Kisi-kisi variabel minat belajar biologi	92
18. Cara menentukan tingkat minat belajar siswa terhadap biologi	93
19. Kriteria penskoran angket minat belajar siswa terhadap biologi.....	94
20. Angket siswa (minat belajar biologi).....	95
21. Rekapitulasi hasil pengisian angket minat belajar biologi siswa	97
22. Hasil uji validitas dan reliabilitas uji coba angket minat belajar biologi pada siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010	98

23.	Tingkat minat belajar siswa kelas XI-Akselerasi terhadap biologi	101
24.	Rekapitulasi hasil korelasi <i>product moment</i> antara minat belajar siswa dan prestasi belajar biologi (<i>mid test</i>) siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang	102
25.	Kisi-kisi variabel cara belajar siswa	103
26.	Cara menentukan tipe (cara) belajar siswa	105
27.	Kriteria penskoran angket cara belajar siswa	106
28.	Angket siswa (cara belajar siswa).....	108
29.	Rekapitulasi hasil pengisian angket cara belajar siswa	112
30.	Tipe (cara) belajar siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang.....	113
31.	Rekapitulasi hasil korelasi <i>product moment</i> antara cara belajar dan prestasi belajar biologi (<i>mid test</i>) siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang	114
32.	Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov variabel kecerdasan emosional	115
33.	Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov variabel minat belajar	116
34.	Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov variabel cara belajar.....	117
35.	Struktur organisasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010.....	118
36.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XI-Akselerasi semester gasal SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010	119
37.	Profil kelas akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010.....	123
38.	Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah Nomor 421.7/0025858 Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah Nomor 421.7/0025858.....	128
39.	Surat pemberitahuan penjarangan calon peserta didik kelas akselerasi	130
40.	Foto-foto penelitian	133
41.	Surat usulan pembimbing	136
42.	Surat permohonan ijin observasi kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang	137
43.	Surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor : 070/761 tentang ijin observasi	138
44.	Surat ijin penelitian Kepada Kepala SMAN 3 Semarang	139
45.	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMAN 3 Semarang ..	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan negara. Kemajuan dan perkembangan suatu negara tergantung pada kualitas sumberdaya masyarakat di dalamnya. Oleh karena itu, peningkatan mutu dan kualitas pendidikan menjadi salah satu agenda pembangunan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan melalui tiga jalur yakni pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi. Pendidikan formal ditempuh melalui pendidikan sekolah dengan sistem yang telah berjalan dan tersusun dengan visi dan misi sebuah sekolah. Jenis pendidikan yang ditawarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, keagamaan, dan khusus.

Pemerintah menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara. Disamping itu Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) pasal 5 ayat 4 menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pendidikan khusus yang diselenggarakan oleh pemerintah, sebagai layanan bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dilakukan dalam bentuk program akselerasi. Dalam sebuah kelas program akselerasi hanya terdapat siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang cerdas (*Intelligence Quotient* ≥ 130) dan berprestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang lain.

Pada umumnya, masyarakat kita hanya mengetahui bahwa siswa yang masuk program akselerasi adalah siswa yang memiliki IQ lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas reguler. Calon siswa diseleksi

dengan ketat melalui proses yang panjang, yaitu meliputi tahapan seleksi, wawancara, rekomendasi guru SMP, dan baru kemudian pengambilan keputusan. Seleksi meliputi kegiatan Tes Potensi Akademik (TPA) yang diselenggarakan sekolah secara umum, tes administrasi dan Psikotes (Tes *IQ*, *EQ*, motivasi, kreativitas, dan komitmen).

Adapun persyaratan untuk menjadi siswa program akselerasi di SMAN 3 Semarang antara lain rata-rata hasil Nilai Ujian Akhir Nasional/NUAN (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan Matematika) $\geq 9,0$; Jumlah hasil tes akademik yang dilaksanakan SMAN 3 Semarang ≥ 28 ; Lulus tes psikologi (kategori sangat cerdas/*very superior*); Rata-rata nilai raport SMP kelas VII semester 1 s.d. IX semester I $\geq 8,0$. Predikat siswa cerdas dan pasti sukses telah melekat pada siswa, jika siswa mampu masuk kelas program akselerasi. Siswa dianggap mampu berkembang secara optimal sesuai bakat dan minatnya, serta menyelesaikan pendidikan lebih cepat dari siswa kelas reguler.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa tidak semua siswa program akselerasi dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut diperkuat oleh hasil belajar beberapa siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM < 76), terutama mata pelajaran Biologi khususnya kelas XI-Akselerasi semester gasal tahun ajaran 2009/2010. Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) menunjukkan delapan siswa dengan hasil belajar Biologi dibawah KKM dan selebihnya mempunyai prestasi belajar Biologi antara 76 sampai 86.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI-Akselerasi menunjukkan bahwa terdapat siswa yang merasa gagal mengejar target. Target yang dimaksud adalah beberapa fakultas dan universitas negeri favorit seperti Fakultas Kedokteran UI/UGM/UNDIP, Fakultas Psikologi UGM/UNDIP, Fakultas Hukum UGM/UNDIP, Fakultas Teknik ITB. Kegagalan yang mereka rasakan dinilai dari hasil belajar (nilai) yang kurang sebagai syarat untuk masuk ke beberapa fakultas favorit tersebut.

Persoalan tersebut dapat dilatarbelakangi oleh tidak adanya minat siswa untuk masuk kelas bergengsi ini. Selain itu juga dapat dikarenakan siswa merasa jenuh dengan berbagai tuntutan tugas ataupun prestasi yang harus mereka peroleh. Model dukungan orang tua yang otoriter dan memaksakan kehendak kepada anak serta kurangnya perhatian juga menjadi salah satu penyebab kurangnya prestasi siswa.

Melihat hal tersebut berarti terdapat beban mental yang harus dipikul oleh siswa itu sendiri, sehingga akan mempengaruhi pola pikir, minat terhadap pelajaran, dan kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu membutuhkan kecerdasan emosional yang baik untuk dapat mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh siswa (Sugimin 06 Mei 2010, wawancara).

Kecerdasan emosional (*EQ*) memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kualitas diri dan kehidupan sosial seseorang. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, berempati, dan berdo'a (Goleman 2002).

Menurut Syah (2001), minat adalah kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar dapat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam belajar, karena ada tidaknya keinginan untuk mempelajari sesuatu. Ada tidaknya minat dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa yang juga berdampak pada hasil belajarnya.

Cara belajar atau pada umumnya disebut dengan gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih siswa untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Semakin kita mengenal baik gaya belajar kita maka akan semakin mudah dan lebih percaya diri di dalam menguasai suatu keterampilan dan konsep-konsep dalam hidup (Emirina 2009).

Kemampuan siswa dalam mengolah kecerdasan emosional dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena siswa dapat mengenal baik

(memahami) karakter dirinya. Semakin siswa dapat memahami karakternya, siswa dapat menemukan cara belajar yang tepat dan cara menyelesaikan masalah belajar. Dalam skripsi ini peneliti akan berusaha membahas “prestasi belajar biologi siswa program akselerasi SMA Negeri 3 Semarang ditinjau dari *emotional quotient* (kecerdasan emosional), minat belajar dan cara belajar”.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengangkat permasalahan yaitu: Bagaimana pengaruh *Emotional Quotient*, minat belajar dan cara belajar dalam pencapaian prestasi belajar Biologi siswa program akselerasi di SMAN 3 Semarang?

C. Penegasan Istilah

1. Prestasi belajar biologi

Prestasi belajar biologi yang dimaksud adalah hasil belajar biologi yang telah dicapai siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang pada semester gasal tahun ajaran 2009/2010 dibuktikan dengan nilai ujian tengah semester (*mid test*).

2. *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Kondisi kecerdasan emosional siswa akan dilihat dari skor yang diperoleh dari pengisian angket kecerdasan emosional siswa.

3. Minat belajar

Minat belajar yang dimaksud adalah perasaan senang, perhatian yang lebih dalam belajar biologi, ketertarikan pada materi dan guru saat mengajar, dan kesadaran akan adanya manfaat dari pelajaran biologi. Besarnya minat belajar biologi dilihat dari besarnya skor yang diperoleh dari pengisian angket minat belajar biologi siswa.

4. Cara belajar

Cara belajar yang dimaksud adalah jalan atau cara yang dipilih tiap siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Cara belajar yang digunakan siswa berbeda satu sama lainnya tergantung dengan karakteristik pribadinya. Cara belajar siswa secara individu akan diketahui dari hasil pengisian angket cara belajar siswa.

5. Siswa program akselerasi

Siswa program akselerasi yang dimaksud adalah siswa yang berada dalam kelas khusus yang merupakan layanan pendidikan khusus bagi peserta didik cerdas istimewa/bakat istimewa (PDCI/BI) dalam bentuk gabungan program percepatan dan pengayaan (*acceleration-enrichment*). Siswa tersebut memiliki kesempatan untuk menyelesaikan kelas reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat, yaitu dapat menyelesaikan SD/MI dalam jangka waktu 5 tahun, di SMP/MTs atau SMA/MA dalam waktu 2 tahun (DPN/DJMPDM/DPSLB 2009).

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar dalam pencapaian prestasi belajar Biologi siswa program akselerasi SMAN 3 Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar dalam pencapaian prestasi belajar Biologi siswa program akselerasi di SMAN 3 Semarang, penulis berharap ada manfaat yang dapat diambil oleh pihak terkait seperti:

1. Penulis sebagai calon guru dan guru supaya berusaha mengetahui karakteristik masing-masing siswa, sehingga guru dapat lebih memahami cara belajar setiap siswa. Hal ini dapat dimanfaatkan

sebagai bahan acuan dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Guru harus berusaha menumbuh kembangkan minat belajar biologi yang ada pada siswa dengan penggunaan metode dan pendekatan belajar yang bervariasi serta menarik, serta melatih kecerdasan emosional (EQ) siswa dengan meningkatkan hubungan interaksi antar siswa yang dapat membantu siswa dalam mengolah emosi dan meningkatkan motivasi dalam belajar. Calon guru (peneliti) memperoleh data berupa tingkat kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar siswa.

2. Pihak sekolah lebih mengetahui kebutuhan siswa program akselerasi sehingga berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara umum dan khususnya untuk mata pelajaran biologi karena dengan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan siswa akan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar biologi dan mengoptimalkan bakat siswa dalam sains.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Hakikat belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan dan cita-cita. Seseorang belajar bila ia ingin melakukan suatu kegiatan sehingga kelakuannya berubah. Kelakuan dipandang dalam arti luas yang meliputi pengamatan, pengenalan, perbuatan, keterampilan, minat, penghargaan, sikap, dan lain-lain (Nasution 2003). Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja, akan tetapi seluruh pribadi anak, kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Seperti penjelasan di atas Hamalik (2004) juga menuturkan bahwa belajar terkait dengan perubahan persepsi dan perilaku serta perbaikan perilaku, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa setelah belajar menjadikan siswa mempunyai persepsi atau pandangan yang berbeda pada segala sesuatu yang dia kenal sebelum belajar. Perubahan persepsi akan mempengaruhi perilakunya dengan harapan perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar. Menurut Makmun (2005), perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain, perubahan intensional, perubahan positif, dan perubahan efektif. Perubahan intensional merupakan perubahan dalam proses belajar karena pengalaman atau

praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari dilakukannya dan bukan secara kebetulan; dengan demikian, perubahan karena kematapan dan kematangan atau keletihan atau karena penyakit tidak dapat dipandang sebagai perubahan hasil belajar.

Perubahan positif berarti perubahan tersebut sesuai seperti yang diharapkan (*normatif*) atau sesuai dengan kriteria keberhasilan (*criteria of success*) baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitas dan bakat khususnya, tugas perkembangan, dan sebagainya) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa sesuai dengan tingkatan standar kulturalnya).

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan makna tertentu bagi siswa (setidak-tidaknya sampai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah (*problem solving*), baik dalam ujian, ulangan, dan sebagainya maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Bentuk penghargaan dari proses belajar yang sudah ditempuh siswa adalah perolehan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar.

Prestasi belajar sebagai hasil dari suatu proses belajar yang sudah dijalani merupakan bentuk penghargaan yang diperoleh siswa sesuai perjuangannya. Untuk memperoleh prestasi belajar bukanlah suatu hal yang mudah karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. Menurut Mansoer (2004), prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Jadi prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar.

Penilaian merupakan salah satu bagian dari proses evaluasi, seperti yang diutarakan oleh Arikunto (2002), evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa, dimana evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut kegiatan evaluasi adalah penilaian yang dilaksanakan guru di sekolah, jadi prestasi belajar dituangkan atau diwujudkan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan pernyataan verbal (kualitatif). Prestasi belajar yang dituangkan dalam bentuk angka misalnya 10, 9, 8, dan seterusnya. Sedangkan prestasi belajar yang dituangkan dalam bentuk pernyataan verbal misalnya, baik sekali, baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar sesuai dengan tujuan instruksional menyangkut isi pelajaran dan perilaku siswa, serta hasil belajar siswa tersebut tertuang dalam bentuk angka (kuantitatif) dan pernyataan verbal (kualitatif) di dalam bukti laporan yang disebut rapor.

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi siswa harus berjuang keras untuk meraihnya. Selain

itu terdapat banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Tekadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tetapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Menurut Syah (2001), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal, strategi dan metode belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yaitu aspek fisiologis (jasmani) dan aspek psikologis (rohani). Aspek fisiologis (jasmani) menyangkut kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis (rohani) yang dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa, antara lain tingkat intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa (Syah 2001). Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan, tetapi pencapaian prestasi belajar juga tidak terlepas dari faktor lain yang mempengaruhi.

Sikap siswa merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap

negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar dan membutuhkan tenaga serta waktu yang lebih banyak untuk menguasai kegiatan belajar tersebut.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat terhadap suatu bidang studi dapat timbul karena berbagai alasan, misalnya karena cakupan bidang studi yang menarik perhatian siswa, pembawaan guru dalam kegiatan belajar yang menyenangkan, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan siswa. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni

dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa. Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Strategi dan metode belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar. Strategi dan metode belajar adalah suatu upaya belajar yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar materi-materi pelajaran. Ketepatan dalam memilih strategi dan metode belajar akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang sudah memahami cara belajar yang sesuai dengan dirinya, maka siswa akan semakin mudah dalam belajar dan mencapai tujuan belajarnya.

B. *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional)

Emosi sering dipandang sebagai ungkapan perasaan yang negatif identik dengan kemarahan dan jarang orang memahami maksud emosi. Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak

menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Goleman (2002), emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Rangsangan dapat berbentuk perbuatan, perkataan atau lainnya yang dapat menimbulkan respon berupa perubahan suasana hati, perilaku atau sikap dari seseorang yang mengalami emosi tersebut. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Makmun (2005) mendefinisikan emosi sebagai suatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*a strid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya perilaku. Emosi mempunyai perwujudan yang sangat banyak macamnya. Perwujudan emosi nampak jelas pada mimik muka dan perilaku dari orang yang sedang mengalami emosi. Beberapa perilaku seperti takut, cemas, marah, dongkol, cemburu, senang, simpati, dan sebagainya merupakan beberapa proses manifestasi dari keadaan emosional pada diri seseorang.

Emosi dapat berupa kebencian atau teror yang berakhir pada perkelahian. Akan tetapi emosi juga dapat berupa kasih sayang dan perhatian, cinta dan ambisi (Hamalik 2004). Berarti emosi tidak terbatas pada perbuatan negatif yang brutal, tetapi juga menyangkut perbuatan dan perasaan positif yang dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis antar sesama.

Goleman (2002) mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua pendapat di atas, yaitu: Amarah (beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati); kesedihan (pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa); rasa takut (cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri); kenikmatan (bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur,

bangga); cinta (penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih); terkejut (terkesiap, terkejut); jengkel (hina, jijik, muak, mual, tidak suka); malu (malu hati, kesal).

Ekspresi dari emosi yang timbul tidak muncul begitu saja tanpa ada yang mengawali atau menyebabkannya. Adanya reaksi yang ditunjukkan oleh seseorang merupakan tanggapan dari aksi yang diberikan orang lain kepadanya. Menurut Makmun (2005) sedikitnya ada tiga variabel yang terlibat dalam aspek emosional, yaitu rangsangan yang menimbulkan emosi (*the stimulus variable*), perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi bila mengalami emosi (*the organismic variable*), dan pola sambutan ekspresi atau terjadinya pengalaman emosional itu (*the response variable*).

Uraian diatas menjelaskan bahwa emosi berhubungan dengan rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon) yang selanjutnya akan menimbulkan perubahan fisiologis pada diri seseorang. Rangsangan dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) diri seseorang akan menimbulkan respon berupa tindakan atau perbuatan sebagai wujud tanggapan terhadap rangsangan yang diperolehnya. Sebagai contoh rangsangan dari dalam berupa pikiran kurang baik terhadap guru saat mengajar, hal ini akan menimbulkan respon berupa perasaan tidak senang, suntuk, dan kesal yang selanjutnya akan berdampak pada kurangnya motivasi untuk belajar atau siswa kurang berminat pada mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut. Jadi, berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertindak laku terhadap stimulus yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya dan akan mempengaruhi proses fisiologis pada diri seseorang tersebut.

Istilah *Emotinal Quotient* (kecerdasan emosional) pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk

menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional selalu berhubungan dengan perasaan diri sendiri dan orang lain yang terkait pada hubungan sosial. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Selain itu Goleman (2002) dalam bukunya *Emotional Intelligence* mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, berempati dan berdoa. Tidak terbatas pada pemahaman terhadap perasaan diri sendiri maupun orang lain, tetapi kecerdasan emosional juga mencakup pengendalian diri dalam bersikap dan bertindak.

Keterampilan *EQ* juga bukanlah lawan keterampilan *IQ* atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, *EQ* tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan. Keterampilan *IQ* atau keterampilan kognitif yang tinggi tidak dapat menjamin siswa untuk selalu berprestasi baik, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan rasional tinggi memperoleh nilai rata-rata atau bahkan di bawah rata-rata yang berarti adalah sebuah kegagalan dalam belajar. Hal tersebut dapat terjadi karena kecenderungan siswa yang hanya menggunakan kecerdasan rasional dan kurang memberdayakan kecerdasan emosionalnya sehingga memungkinkan siswa menemui banyak hambatan dalam proses belajarnya. Hambatan yang sering terjadi misalnya

stress, kejenuhan atau kebosanan (gangguan emosional), hal ini dapat berdampak pada menurunnya minat dan motivasi untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Goleman (2005), bahwa gangguan emosional dapat mempengaruhi kehidupan mental, murid-murid yang cemas, marah, atau *depresi* akan mengalami kesulitan belajar. Orang-orang yang terjebak dalam keadaan ini juga menemui kesukaran menyerap informasi dengan efisien atau menanganinya dengan benar.

Kecerdasan emosional yang tidak terpelihara dengan baik akan mempengaruhi tingkat perkembangan emosional dalam diri siswa. Emosional yang tidak terkontrol dengan baik memberikan efek tidak baik pada daya pikir siswa yang selanjutnya akan berpengaruh juga pada kecerdasan rasional (kognitif) siswa. Efek berkelanjutan ini akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi belajar siswa berupa penurunan prestasinya.

Salovey (diacu dalam Goleman 2002) menjelaskan bahwa di dalam kecerdasan emosional tercakup beberapa kemampuan, yaitu kemampuan mengenali emosi sendiri, mengendalikan dorongan emosi, membaca perasaan terdalam orang lain dan merasakan perasaan orang lain (empati), keterampilan sosial, motivasi diri, toleransi terhadap stress, merasakan kebahagiaan, dan pemecahan masalah.

Kesadaran individu tentang emosinya sendiri mencakup pengenalan atas penyebab timbulnya emosi dan bagaimana ekspresi dari emosi itu sehingga ia bisa mengantisipasi akibat dari emosi yang timbul. Siswa dapat menempatkan diri pada situasi apapun dan dalam kegiatan pembelajaran meskipun tidak disukainya jika dia dapat mengenali emosi dirinya.

Individu yang mampu mengendalikan emosinya, maka dia akan dapat menyelaraskan ekspresi emosinya dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, individu dapat menurunkan kemarahan secara proporsional, tepat sasaran, dan dapat menjelaskan sebab kemarahannya sehingga orang lain mengerti situasinya. Selain itu, ia

juga mampu memanfaatkan emosinya untuk melakukan perencanaan, berkreasi, dan memotivasi diri. Selanjutnya, ia juga mampu menahan dorongan impuls-impuls sehingga tidak menuntut pemenuhan keinginan yang segera dan lebih menekan energi yang digunakan. Pada suatu pembelajaran dengan model kooperatif sangat membutuhkan pengendalian emosi pada diri siswa. Kondisi emosi yang terkendali akan menciptakan hubungan antar siswa dalam kelompok atau dengan lain kelompok terjalin dengan baik. Pembelajaranpun akan berjalan dengan baik sesuai tujuan dan hasilnya menjadi lebih maksimal.

Menurut Goleman (2002), kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu mampu membaca perasaan orang lain, artinya dia mampu menangkap bahasa nonverbal (bahasa tubuh) orang lain yang mengandung muatan emosi tertentu. Selain itu, berempati artinya mengerti mengapa orang lain menunjukkan emosi tertentu, dengan demikian, individu tersebut dapat merespon orang lain dengan cepat.

Siswa yang dapat membaca dan merasakan perasaan orang lain (empati) lebih memahami cara memilih tindakan dan mengambil keputusan disaat berada dalam situasi dan kondisi lingkungan belajar yang sedang mendapat musibah, sehingga dia dapat menempatkan diri dan tetap leluasa belajar tanpa menyinggung perasaan orang lain. Seperti yang ditunjukkan oleh Rosenthal (diacu dalam Goleman 2002) dalam penelitiannya, bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

Individu mempunyai keterampilan sosial, artinya ia dapat mempengaruhi orang lain, mencegah dan menyelesaikan konflik, dapat

bergaul dengan siapa saja, mampu mendeteksi perasaan orang lain, dan mampu bekerja sama dan mematuhi norma-norma sosial. Selain itu, ia juga mampu bertindak asertif, yaitu mampu mempertahankan hak pribadi dan berani mengemukakan ketidaksetujuan tanpa harus menyinggung perasaan orang lain. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman 2002). Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun, karena keahliannya menggaet orang lain untuk ikut bekerjasama.

Siswa yang dapat membina hubungan yang baik dengan teman sebayanya maupun dengan masyarakat sekolah lainnya akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan belajarnya dan akan lebih baik prestasinya dibandingkan dengan siswa yang susah menempatkan diri pada situasi sosial belajarnya. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa yang mudah menempatkan diri pada situasi sosial akan lebih mendapatkan bantuan dalam belajar, motivasi belajar yang muncul dari dalam diri akan semakin besar karena didukung oleh lingkungannya dan dapat memperoleh ilmu lebih banyak dengan bertukar pikiran bersama teman-temannya. Sebaliknya, siswa yang sukar menempatkan diri dengan situasi sosial akan sulit berprestasi baik karena ruang gerak yang terbatas. Keterbatasan tidak hanya pada bantuan belajar yang diterima dari lingkungan tetapi juga keterbatasan ilmu yang diperolehnya karena kurang bertukar informasi dengan teman dan keterbatasan motivasi dari lingkungan sehingga siswa ini cenderung mudah kehilangan semangat belajarnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Goleman (2002), Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain.

Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Individu mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam mencapai tujuannya, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, dan selalu berpikir optimis sehingga membuat fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi dan dapat bekerja secara efektif. Motivasi internal tersebut akan semakin tertanam baik dalam diri siswa jika motivasi eksternal atau motivasi dari luar diri siswa juga tetap ada dan menunjukkan eksistensinya.

Toleransi terhadap stress berarti bahwa siswa mampu bertahan dalam situasi sulit dan penuh tekanan dengan memilih tindakan yang tepat, rileks dan tenang, serta yakin bahwa baik dirinya sendiri maupun orang lain mampu mengatasi masalah yang ada. Berpikir positif merupakan salah satu kunci menghilangkan rasa stress yang mungkin terjadi karena kejenuhan dalam belajar. Siswa yang mampu melihat hal-hal positif yang terjadi pada dirinya sehingga dia dapat menerima keadaan diri sepenuhnya dan menikmati apa yang dia miliki, baik sendiri maupun bersama dengan orang lain berarti bahwa siswa tersebut dapat merasakan kebahagiaan. Kebahagiaan yang menyelimuti perasaan siswa dapat menjadikan siswa lebih tenang dan terbuka pikirannya. Keadaan tersebut dapat membuat siswa mampu melihat permasalahan yang ada, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, dan mengambil keputusan untuk menjalankan cara pemecahan masalah tersebut.

Melihat aspek-aspek kecerdasan emosional yang mencakup berbagai kemampuan tersebut di atas yang dibutuhkan oleh individu dalam kehidupan pribadi dan sosialnya, dapat dipahami apabila individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat mengatasi berbagai masalah dalam kehidupannya dan individu (siswa) dapat mencapai berbagai tujuan, seperti tujuan dalam kehidupan sosial berupa kesuksesan dalam hidup bermasyarakat maupun tujuan dalam belajar berupa prestasi belajar yang baik.

C. Minat Belajar

Keberhasilan suatu pembelajaran dalam kelas tidak terlepas dari faktor hubungan guru dengan murid. Bagaimana metode guru dalam mengajar di kelas dan sikap siswa dalam merespon pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan hubungan timbal balik dalam kelas yang akan sangat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tertarik akan sesuatu dan berkaitan dengan perasaan.

Menurut Syah (2001), minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu yang dia inginkan pada mata pelajaran yang diminati.

Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution (2004), bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak menjadi malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Kurangnya minat belajar pada siswa dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Apabila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan. Semua benda yang hidup menjadi obyek dari biologi. Oleh karena itu biologi adalah ilmu yang berobyekkan benda-benda hidup dan cukup banyak ilmu yang tergabung di dalamnya. Biologi sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan juga merupakan objek pada aspek minat. Dengan demikian bidang biologi dapat melahirkan reaksi perasaan senang, gembira, dan semangat belajar, begitu pula sebaliknya, tergantung dari kepribadian siswa sendiri apakah menaruh minat yang tinggi terhadap bidang biologi atau tidak.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya karena siswa selalu merasa senang dan bergairah dalam belajar.

Guru mempunyai peranan yang besar dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membuat siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran dan pembawaan guru atau gaya mengajar guru yang menarik dapat menumbuhkan ketertarikan siswa pada pelajaran yang dibawakannya. Pelajaran yang dibuat menarik, metode mengajar yang baik, dan apersepsi (*entry behavior*) yang banyak sangat penting untuk meningkatkan minat siswa terhadap suatu pelajaran (Nasution 2003).

Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan dan dapat mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi seperti yang dijelaskan Anni, dkk (2006), untuk mencapai motivasi intrinsik siswa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru,

yaitu membangkitkan minat belajar, mendorong rasa ingin tahu, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, dan membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah suatu kecenderungan, kegairahan, dan ketertarikan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat siswa terhadap biologi ditunjukkan dengan kemauan yang besar dan sungguh-sungguh dalam mempelajari biologi. Siswa akan senang belajar biologi, senang dalam mengikuti pelajaran biologi, bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar biologi atau dalam praktikum. Minat yang besar adalah salah satu modal dalam menumbuhkan motivasi belajar, sehingga siswa selalu bersemangat dalam belajar.

D. Cara Belajar

Totalitas guru sebagai pendidik tidak hanya menjalankan kewajibannya dengan menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Sebagai seorang pendidik guru mempunyai tugas lebih dari sekedar pengajar yaitu guru harus lebih jauh membimbing dan memahami siswanya. Membimbing berarti guru harus menuntun siswa sejauh mana siswa mencapai tingkat keberhasilannya dalam pendidikan maupun kariernya dan memahami siswa berarti guru harus mengetahui karakteristik pribadi masing-masing siswa sehingga dapat diberdayakan terutama untuk keberhasilan pembelajaran.

Adapun manfaat bagi guru memahami karakteristik masing-masing siswa salah satunya adalah untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif digunakan di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif adalah yang memperhatikan keunikan individual siswa. Pemahaman akan keunikan individual siswa itu, menghindarkan guru dari pendekatan serba sama (seragam) untuk semua siswa. Di samping itu, mendorong siswa lebih bertanggungjawab terhadap proses belajarnya dan menggunakan kelebihannya.

Rasa tanggungjawab terhadap proses belajar dan kelebihan yang dimiliki tiap siswa tidaklah sama, sehingga mereka mempunyai cara belajar yang sesuai dengan kepribadian mereka. Cara belajar atau pada umumnya disebut dengan gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.

Cara belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Cara belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya, setiap orang mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ketika menyadari bahwa bagaimana kita menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Berbeda cara belajar juga dapat menunjukkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Setiap orang memiliki kekuatan belajar atau gaya belajar. Semakin kita mengenal baik gaya belajar kita maka akan semakin mudah dan lebih percaya diri di dalam menguasai suatu keterampilan dan konsep-konsep dalam hidup (Emirina 2009).

Porter dan Hernacki (2004) dalam bukunya *Quantum Learning* memaparkan 3 modalitas (ciri) cara belajar yang merupakan petunjuk kecenderungan cara belajar seseorang yaitu : modalitas visual, auditori atau kinestetik (V-A-K).

Visual (belajar dengan cara melihat)

Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan (visual). Anak yang mempunyai cara belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran, bergambar, dan

video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.

Ciri-ciri cara belajar visual pada umumnya yang mudah diamati adalah siswa tersebut terlihat rapi dan teratur, berbicara dengan cepat dan lirikan mata keatas ketika berbicara, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, biasanya tidak terganggu oleh keributan dan mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun presentasi. Selain ciri-ciri tersebut terdapat beberapa ciri lain yang dapat menunjukkan bahwa siswa mempunyai cara belajar visual, antara lain mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, pembaca cepat dan tekun, mengingat dengan asosiasi visual, lebih suka membaca daripada dibacakan, lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato, lebih suka seni daripada musik, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya, kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata dan lain sebagainya.

Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Siswa yang bergaya belajar auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Anak yang mempunyai cara belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui *tone* suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Ciri-ciri cara belajar auditori pada umumnya yang mudah diamati adalah lirikan kekiri atau kekanan, mendatar bila berbicara, berbicara sedang-sedang saja, berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah

terganggu oleh keributan, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, biasanya pembicara yang fasih. Ciri lain yang menunjukkan cara belajar auditori antara lain lebih suka musik daripada seni, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik, merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, dan sebagainya.

Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Anak yang mempunyai cara belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Ciri-ciri cara belajar kinestetik pada umumnya yang mudah diamati adalah lirikan kebawah bila berbicara, berbicara dengan perlahan atau lebih lambat, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, kemungkinan tulisannya jelek, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.

Selain ciri-ciri tersebut, terdapat ciri lain yang menunjukkan cara belajar kinestetik, antara lain menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu, ingin melakukan segala sesuatu, menyukai permainan yang menyibukkan dan sebagainya.

Ketiga modalitas belajar tersebut menjelaskan tiga cara atau gaya belajar yang biasanya dipilih oleh setiap orang (siswa). Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar melalui gerak dan

sentuhan. Anni, dkk (2006) menunjukkan hasil penelitian tentang tipe belajar siswa, yaitu

Penelitian tentang aktivitas belajar siswa kelas 5 sampai 12 sebanyak 15.000 anak di Amerika Serikat, Hongkong, dan Jepang menunjukkan gaya belajar visual sebanyak 29%, auditori sebanyak 34%, dan kinestetika sebanyak 37%. Pada waktu mereka mencapai usia dewasa, gaya belajar dan komunikasi visual lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan yang lainnya.

Masing-masing orang dapat belajar menggunakan ketiga macam modalitas belajar tersebut pada taraf tertentu, tapi setiap orang mempunyai kecenderungan hanya pada salah satu dari ketiganya (Porter dan Hernacki 2004). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa modalitas belajar mencirikan tentang kecenderungan gaya belajar pada tiap siswa yang selanjutnya akan mempengaruhi dan menentukan prestasi belajarnya.

E. Profil Sekolah dan Program Akselerasi SMAN 3 Semarang

Bangunan SMA Negeri 3 Semarang berdiri sejak tanggal 01 November 1877, terletak di Jalan Bodjong 149 (Jl. Pemuda 149). Asal mulanya adalah HBS atau Hogere Bonger School. Pada tahun 1930 dipergunakan untuk HBS dan AMS (Algemene Meddelbare School), kemudian tahun 1937 HBS pindah di jalan Oei Tong Ham (sekarang Jl Menteri Supeno No. 1 / SMU 1 Semarang), sedangkan bangunan di jalan Bodjong dipergunakan untuk AMS dan MULO. Pada zaman pendudukan Jepang bangunan ini dipergunakan untuk SMT (Sekolah Menengah Tinggi).

Saat zaman republik tahun 1950, SMT diubah menjadi SMA A / C oleh pemerintah RI, lalu dua tahun kemudian dipisah menjadi SMA Negeri A dan SMA Negeri C. SMA Negeri A selanjutnya menjadi SMA III dan SMA Negeri C menjadi SMA IV Semarang, tetapi masih menempati gedung yang sama. Pada tahun 1971, oleh Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah digabungkan menjadi SMA III-IV. Tujuh tahun kemudian tepatnya tahun 1978 SMA III-IV

dipisahkan. SMA IV menempati gedung baru di Banyumanik, sedangkan SMA III tetap menempati gedung di jalan Pemuda 149 Semarang. Sejak tahun 1950 sampai 2010, SMA 3 sudah banyak mengalami pergantian kepala sekolah. Nama-nama kepala sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Daftar nama kepala sekolah sejak tahun 1950 – 2010 beserta nama sekolah

Tahun	Nama Kepala Sekolah	Nama Sekolah
1950-1954	Mr. FL. Wijono	Kepala SMA A/C
1954-1957	Mr. FL. Wijono Sardjono Maryono	Kepala SMA A
1957-1960	BM. Ichwan	Kepala SMA C
1961-1970	BM. Ichwan Joesoef Soediradarsono Drs. Arief Moechjidin	Kepala SMA III
1971-1974	Marjono Drs. Soekono	Kepala SMA IV
1975-1977	Drs. S. Soewarto Muthalib	Kepala SMA III-IV
1978-1980	Drs. S. Soewarto Muthalib	Kepala SMA 3
1980-1989	Soetiman	Kepala SMA 3
1989-1991	Soerjono Djati, B.A.	Kepala SMA 3
1991-1995	M. Sukoco	Kepala SMA 3
1995-2000	Drs. Rachmat Mardjuki	Kepala SMA 3
2000- 2005	Drs. H. Sardju Maheri, M.Pd.	Kepala SMA 3
2005- 2009	Drs. Soedjono, M.Si.	Kepala SMA 3
2009–2014	Drs. Hari Waluyo, M.M.	Kepala SMA 3

(Sumber : SMAN 3 Semarang 2010)

Adapun visi sekolah adalah menjadi sekolah menengah atas bertaraf international terbaik di Indonesia dengan mengutamakan mutu dan kepribadian yang berpijak pada budaya bangsa. Misi sekolah adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk meraih hidup sukses, produktif dan berakhlak mulia dengan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, kreatif inovatif, dan menyenangkan.

Layanan pendidikan meliputi kelas reguler, kelas olimpiade dan kelas akselerasi. Program percepatan (akselerasi) belajar merupakan salah

satu bentuk atau model layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau keberbakatan istimewa (PDCI/BI). Tujuan diadakan layanan program akselerasi di SMAN 3 Semarang meliputi, memberikan materi pembelajaran yang berkualitas dan berstandar internasional dengan tidak meninggalkan kultur budaya lokal, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar secara interaktif dengan bahan pembelajaran yang berbasis multimedia, memberikan suasana belajar yang representatif kepada peserta didik, mempersiapkan peserta didik agar mampu berbahasa inggris secara aktif, menampung peserta didik yang berprestasi dan berbakat agar dapat memperoleh pembelajaran yang optimal, memberikan layanan pendidikan dengan waktu yang relatif singkat (2 tahun), menyiapkan secara khusus agar peserta didik mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dasar Hukum penyelenggaraan program akselerasi atau pendidikan khusus bagi PDCI/BI di Indonesia antara lain sebagai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SPN, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab {pasal 3}; warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus {pasal 5 ayat (4)}; Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa {pasal 32 ayat (1)}. Undang-Undang No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak pasal 52, anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah Nomor

421.7/0025858, tentang penetapan sekolah menengah atas (SMA) penyelenggara program percepatan belajar.

Karakteristik yang harus dimiliki dalam penyelenggaraan pendidikan khusus bagi PDCI/BI untuk mengoptimalkan pengembangan potensi keserdasan istimewa peserta didik sehingga menghasilkan keluaran (*output*) yang unggul (*high achievement*) antara lain: (1) masukan (*input/intake*) berupa peserta didik, diseleksi dengan kriteria tertentu (syarat masuk kelas program akselerasi di SMAN 3 Semarang, yaitu rata-rata nilai UAN ≥ 9 , tes akademik dari pihak sekolah, nilai rapor dengan rata-rata ≥ 8 , tes psikologi dengan kategori sangat cerdas/*very superior*); (2) Guru yang mengajar di kelas akselerasi dipilih dan diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan buku pedoman penyelenggaraan pendidikan bagi siswa cerdas istimewa, secara umum kriteria guru yang dapat mengajar di kelas akselerasi meliputi lulusan perguruan tinggi minimal S-1 dan memiliki akta mengajar, mampu berbahasa Inggris aktif, dapat menggunakan perangkat komputer dan teknologi informasi lainnya dalam proses pembelajaran, memiliki karakteristik umum yang dipersyaratkan (kepribadian dan kompetensi guru), memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik peserta didik cerdas istimewa; (3) Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar peserta didik seperti laboratorium MIPA dan Bahasa; Laboratorium Komputer Teknik Informatika; Laboratorium Komputer Pembelajaran Internet; Database sekolah; Laboratorium Akuntansi; Ruang Audio Visual; Workshop; Perpustakaan; Masjid; Ruang Bimbingan dan Konseling; Sarana Olah Raga; dan Multimedia Pembelajaran, serta perangkat pendukung pengembangan kecerdasan/bakat non akademik (ekstra kurikuler) perlu disediakan sebagai pembinaan dan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam berkreasi, seperti kegiatan tentang kepribadian, pembinaan akhlak dan budi pekerti, pengembangan seni, budaya, dan olah raga, pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan

penguasaan ketrampilan bahasa asing; (4) lingkungan belajar yang kondusif; (5) diferensiasi kurikulum yaitu memberikan tugas dan kegiatan belajar yang berbeda dari rata-rata anak seusianya sesuai dengan kebutuhan belajarnya; (6) kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada pencapaian standar kompetensi, tetapi difungsikan sebagai sarana penguatan menuju level berfikir tinggi melalui rekayasa model pembelajaran; (7) rentang waktu belajar di sekolah lebih lama dibandingkan dengan program reguler; (8) program pendidikan khusus bagi PDCI/BI tunduk pada peraturan perundang-undangan, (9) sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi PDCI/BI diproyeksikan sebagai pusat keunggulan bagi sekolah-sekolah di sekitarnya.

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Semarang mempunyai guru program akselerasi yang bervariasi dilihat dari jenis kelamin, jenjang pendidikan dan jenis mata pelajaran yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Guru program akselerasi SMAN 3 Semarang berdasarkan jenis kelamin, jenjang pendidikan dan mata pelajaran

Nama	L/P	Jenjang	Mata Pelajaran
Drs. M. Sarmo Anwari	L	S1	Agama Islam
Dra. Ashomah Suviana HS.	P	S1	Agama Islam
R. Ringani	P	-	Agama Kristen
FX. Warsidi	L	-	Agama Katolik
Erni Yulianti, S.Pd.	P	S1	Kewarganegaraan
Drs. FA. Sugimin	L	S1	Kewarganegaraan
Tarisno, S.Pd.	L	S1	Bhs. Indonesia
Dra. Lilip Septurita	P	S1	Bhs. Indonesia
Arief Setya Yoga, S.Pd., M.A.	L	S2	Bhs. Inggris
Komariah, S.Pd.	P	S1	Bhs. Inggris
Triasih Setyorini, S.Pd.	P	S1	Bahasa Jawa
Sudiyanto, SH., M.Si.	L	S2	Bahasa Jawa
Endang Sri Utami	P	S1	Bahasa Jepang
Kiky Rizky Amelia	P	-	Bahasa Jepang
Moh. Ikhwan, S.Pd., M.Pd.	L	S2	Matematika
Tri Martini N. S.Pd.	P	S1	Matematika
Dra. Hj. Pudjiati	P	S1	Fisika

Drs. H. Didik Pradigdo	L	S1	Fisika
Dra. Widya Prahastuti	P	S1	Kimia
Dra. Siti Rahayu	P	S1	Kimia
Endang Susilowati, S.Pd., M.Eng.	P	S1	Biologi
Dyah Sistriyani, S.Pd.	P	S1	Biologi
Dra. Eko Wulansari	P	S1	Sejarah
Dra. Eko Wulansari	P	S1	Sejarah
Endang Widyastuti, S.Pd.	P	S1	Penjaskes
Drs. Rosikin	L	S1	Penjaskes
Ade Gunawan	L	-	Pend. Seni Rupa
Dra. Harini Budi Utami	P	S1	Pend. Seni Rupa
Indah Hapsari, S.Kom.	P	S1	T I K
Muh. Khanif, S. Kom.	L	S1	T I K
Suparmi, S.Pd.	P	S1	BK
Drs. H. Djumasri	L	S1	BK

(Sumber : SMAN 3 Semarang 2010)

Guru program akselerasi di SMAN 3 Semarang merupakan guru pilihan yang terbaik dari sekian banyak guru yang mumpuni dalam bidangnya. Seleksi terhadap guru dilakukan tidak hanya melihat jenjang pendidikan yang telah ditempuh, tetapi juga terdapat kriteria khusus yang ditetapkan sekolah. Hal tersebut merupakan salah satu ciri khusus dalam penyelenggaraan program akselerasi di sekolah ini.

Program akselerasi di SMA 3 Semarang menetapkan tahapan seleksi masuk bagi calon siswa program akselerasi meliputi seleksi reguler (TPA), seleksi administrasi (daftar ulang) siswa termasuk calon siswa akslerasi dengan mencantumkan syarat-syarat seperti nilai raport SMP rata-rata 8,00 selama 6 semester, jumlah nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) minimal 38 (tiap tahun berubah, tergantung jumlah mata pelajaran yang diujikan), lulus psikotest yang diadakan sekolah dengan predikat sangat cerdas ($IQ \geq 125$), serta menandatangani surat kesepakatan untuk menyanggupi membayar sejumlah uang tiap satu semester (Djumasri 04 & 06 Oktober 2010, wawancara).

Siswa program akselerasi terdapat sebanyak dua kelas. Pada saat penelitian berlangsung tahun ajaran 2009/2010 terdapat kelas X-Akselerasi dan XI-Akselerasi dengan rincian pada tabel 3.

Tabel 3 Jumlah siswa program akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010 berdasarkan jenis kelamin

Kelas	L	P	Jumlah
X – Akselerasi	10	10	20
XI – Akselerasi	10	10	20
Jumlah total siswa	20	20	40

(Sumber : SMAN 3 Semarang 2010)

Kurikulum yang digunakan pada kelas dengan program akselerasi sama dengan kurikulum untuk kelas reguler yaitu menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang dipadatkan dari 6 semester selama 3 tahun menjadi 6 semester dalam jangka waktu 2 tahun. Pelaksanaan ujian yaitu ujian blok satu semester dilaksanakan 3 kali dan pembagian raport dilaksanakan pada akhir bulan keempat tiap semester. Kenaikan kelas bagi siswa program akselerasi lebih awal dari program reguler. Kenaikan kelas bagi siswa akselerasi dilaksanakan tiap delapan bulan sekali dan ujian akhir nasional (UAN) bagi program akselerasi dilaksanakan bersama-sama dengan program reguler.

Konsekuensi dari pemadatan jam efektif pembelajaran adalah siswa mendapatkan pemadatan materi. Tingkat kecerdasan (IQ) yang sangat tinggi menjadi pertimbangan kemampuan siswa dalam mengolah informasi. Siswa hanya mendapatkan sedikit penjelasan tentang materi pelajaran, selebihnya siswa aktif di luar jam pelajaran dengan pemberian tugas individu maupun kelompok (Susilowati 04 Oktober 2010, wawancara).

Layanan pendidikan untuk siswa cerdas istimewa di SMAN 3 Semarang berupa gabungan program percepatan dengan pengayaan (*acceleration-enrichment*). Gabungan program percepatan dengan pengayaan adalah pemberian pelayanan pendidikan peserta didik untuk

dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dan peserta didik mendapatkan eskalasi atau pengayaan materi dengan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan/pendalaman (DPN/DJMPDM/DPSLB 2009).

F. Hubungan *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional), Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Di tengah semakin ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau tidak berhasil dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas.

Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Karena kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi siswa untuk menghadapi gejolak, kesempatan ataupun kesulitan-kesulitan dan kehidupan. Dengan kecerdasan emosional, siswa mampu mengetahui dan menanggapi perasaan sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif (Goleman 2005).

Steiner dan Paul Perry (1997) dalam bukunya *Achieving Emotional Literacy* menegaskan bahwa semata-mata IQ yang tinggi tidak akan membuat seseorang menjadi cerdas. Tanpa kecerdasan emosional, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kesempatan untuk sukses dan hidup bahagia menjadi tipis (diacu dalam Effendi 2005). Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk

memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional. Secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses disekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman (Gottman 2001).

Hasil analisis korelasi antara prestasi belajar siswa dengan kecerdasan emosional menunjukkan adanya hubungan yang signifikan diantara keduanya. Sedangkan hasil analisis korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran seperti matematika dan sains, menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan diantara keduanya. Hal ini disebabkan oleh lebih banyak diperlukan kemahiran yang bersifat logikal, yaitu kecerdasan intelektual yang lebih penting dalam memahami konsep dan aplikasinya dalam matematika dan sains (Yahaya, dkk 2009).

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.

Berkaitan dengan pelajaran, jika seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya berkurang (Syah 2006). Demikian juga dengan

siswa yang tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan, maka siswa tersebut akan kesulitan untuk belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa tentang pengetahuan atau kecakapan tertentu yang mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan bidang studi biologi. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.

Hurlock (1990) mengatakan, minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu, aspek kognitif yang didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar dan berbeda-beda pada setiap individu. Pada umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan

kognitif dan psikologis latar belakang *sosio cultural*, dan pengalaman pendidikan (Dunn 1980, diacu dalam Gomez 2000).

Setiap individu memiliki kekhasan sejak lahir dan diperkaya melalui pengalaman hidup. Sesuatu yang sudah pasti, bahwa semua orang belajar melalui alat inderawi, baik penglihatan, pendengaran, dan kinestetik. Setiap orang memiliki cara belajar atau gaya belajar. Semakin kita mengenal baik gaya belajar kita maka akan semakin mudah dan lebih percaya diri di dalam menguasai suatu keterampilan dan konsep-konsep dalam hidup.

Beberapa penyelidik berpendapat bahwa apabila pelajar diajar mengikuti kecenderungan gaya belajarnya masing-masing, maka hasil belajarnya akan meningkat secara signifikan. Brunner dan Majewski (1990, diacu dalam Gomez 2000), dari Frontier dan Humburg School Districts, New York melaporkan peningkatan hasil belajar yang sangat tinggi bagi pelajar-pelajar pendidikan khusus dan hasil belajar yang rendah bagi pelajar yang melalui satu program dengan penggabungan gaya pembelajaran dan *mastery learning*.

Orsak (1990, diacu dalam Gomez 2000) di Corsicana High School, Texas melaporkan bahwa pelajar-pelajar yang tidak pernah lulus mata pelajaran bacaan, penulisan, matematika dalam tiga tahun, kemudian diajar menurut kecenderungan gaya belajar mereka. Pada akhirnya, 32 dari 40 pelajar lulus dalam ujian nasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional (*EQ*), minat belajar, dan cara belajar siswa merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 3 Semarang kelas XI-Akselerasi tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah sampel sebanyak 19 orang. Penelitian dimulai pada bulan Maret sampai Oktober 2010 berdasarkan kesepakatan dengan guru biologi kelas XI-Akselerasi dan menyesuaikan dengan aktivitas pembelajaran siswa kelas XI-Akselerasi SMA Negeri 3 Semarang yang sangat padat.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2006). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 20 orang.

Sampel yang diambil disesuaikan dengan tingkat kepercayaan yang dikehendaki. Tingkat kepercayaan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah 95%, maka jumlah anggota sampel sebanyak 19 orang (Krejcie & Morgan dalam Sugiyono 2007). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. *Probability sampling* yang dipakai adalah *simple random sampling*, yaitu merupakan suatu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono 2006).

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2008) mendefinisikan variabel penelitian yaitu “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi kecerdasan emosional, minat belajar, dan cara belajar, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap sebelum ke lapangan, bekerja di lapangan, analisis data, dan penulisan laporan penelitian (skripsi). Tahap sebelum ke lapangan atau tahap persiapan meliputi mengurus surat ijin penelitian dari dekan FMIPA, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, dan SMAN 3 Semarang. Melakukan survei lapangan untuk mendapat informasi awal sebagai dasar penyusunan proposal penelitian. Mempersiapkan perlengkapan penelitian, yaitu membuat instrumen berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara dan tabel pengumpulan data. Pelaksanaan uji coba instrumen angket kepada siswa untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrumen.

Bekerja di lapangan, yaitu proses pengumpulan data di lapangan meliputi pengisian angket kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar siswa, melakukan wawancara dengan guru biologi dan guru BK program akselerasi, observasi partisipatif untuk mengamati kondisi sekolah dan keadaan sosial psikologis siswa program akselerasi, serta mengumpulkan dokumen tentang nilai biologi siswa.

Analisis data dilakukan setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan merekap seluruh data pada

tabel hasil penelitian. Data angket dihitung dengan bantuan program komputer Microsoft Office Excel 2007 untuk menghitung koefisien regresi linier ganda tiga prediktor yaitu antara kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi.

Tahap keempat, yaitu membuat laporan hasil penelitian. Penulisan laporan hasil penelitian berfungsi untuk memenuhi keperluan studi akademis yang mewajibkan menyusun skripsi untuk studi strata satu (S1). Laporan hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan di lapangan yang sudah dianalisis dan diperoleh kesimpulannya.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang relevan dengan masalah penelitian. Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kedua jenis data tersebut adalah :

a. Data primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Data yang didapat berupa data interval dan jenisnya adalah data *cross section* yaitu data yang diambil pada waktu itu saja.

b. Data sekunder

Semua data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama penelitian didefinisikan sebagai data sekunder. Data ini erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian digunakan sebagai pendukung data primer.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sekolah dengan program akselerasi yaitu SMAN 3 Semarang, siswa kelas XI-Akselerasi SMA Negeri 3 Semarang sebanyak 19 orang, guru Biologi, dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) program akselerasi. Jenis data dan sumber data yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Jenis dan sumber data, serta data yang diambil dalam penelitian

Jenis Data	Sumber Data	Data yang diambil
Primer	Siswa kelas XI-Akselerasi	Pernyataan dalam angket yang menunjukkan : <ul style="list-style-type: none"> - kecerdasan emosional siswa, - minat belajar biologi siswa, dan - cara belajar siswa
Sekunder	Sekolah (SMAN 3 SMG) Guru Biologi dan, Guru BK kelas XI- Akselerasi	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi kondisi sekolah penyelenggara program akselerasi • Pernyataan guru BK dan Guru Biologi siswa program akselerasi dalam wawancara • Dokumen prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang (nilai ujian tengah semester gasal)

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode angket (kuesioner)

Angket tersebut diberikan kepada para siswa dan kemudian siswa akan mengisinya sesuai dengan keadaan mereka. Tiga angket yang digunakan yaitu angket kecerdasan emosional untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa, angket minat untuk mengetahui tingkat minat belajar biologi siswa dan angket cara belajar siswa untuk mengetahui cara belajar siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang.

Angket merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan yang harus diisi oleh setiap responden penelitian, sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan tentang informasi yang ingin diperoleh (Sugiono 2006). Teknik ini memberikan tanggung jawab bagi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang yang dijadikan subjek penelitian untuk memilih dan menjawab pertanyaan/pernyataan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, artinya angket

tersebut langsung diberikan kepada siswa dan siswa diharuskan memilih jawaban yang telah tersedia.

2. Metode observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala tingkah laku yang tampak di lapangan dilengkapi dengan pedoman observasi berisi kriteria yang diobservasi, untuk kondisi SMAN 3 Semarang seperti cara perekrutan calon siswa, fasilitas, kurikulum, pembelajaran, dan tenaga pendidik (guru) program akselerasi SMAN 3 Semarang. Kondisi sosial psikologis dan emosional siswa yang diobservasi meliputi sikap siswa program akselerasi terhadap siswa lain dan guru, cara berfikir siswa program akselerasi dalam berhubungan dengan siswa lain, pengaruh status sebagai siswa program akselerasi dalam pergaulan di sekolah (hubungan dengan siswa di luar program akselerasi), hubungan aktivitas belajar siswa program akselerasi dengan aktivitas yang lain, hubungan antara tuntutan berprestasi bagi siswa program akselerasi dengan perasaan siswa.

3. Metode wawancara

Metode wawancara dilakukan dalam bentuk dialog langsung dengan guru biologi dan guru BK kelas XI-Akselerasi untuk mengetahui kondisi sekolah terkait dengan perekrutan calon siswa, fasilitas, kurikulum, pembelajaran, dan tenaga pendidik (guru) program akselerasi SMAN 3 Semarang, serta untuk mengetahui kondisi siswa kelas XI-akselerasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang yang dikumpulkan dengan cara melihat hasil ujian tengah semester gasal tahun ajaran 2009/2010 dari seluruh subyek penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Persiapan penelitian meliputi uji coba instrumen angket yang dilakukan pada tanggal 28 September 2010 dengan melibatkan 20 siswa kelas XI-Akselerasi. Hasil uji coba angket digunakan untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya (Sugiyono 2006). Suatu alat ukur dinyatakan valid apabila alat tersebut mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Uji validitas merupakan suatu pengujian terhadap ketepatan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan instrumen penelitian sehingga memberikan informasi yang akurat.

Validitas dalam penelitian ini dicari dengan *criteria internal* yaitu mengkorelasikan skor masing-masing dengan skor totalnya. Cara yang digunakan untuk menghitung korelasi skor masing-masing item dengan skor totalnya adalah dengan program Microsoft Office Excel 2007 memakai teknik korelasi *product moment* (Pearson).

Hasil uji validitas instrumen angket kecerdasan emosional menunjukkan 40 item dinyatakan valid dengan kriteria validitas sedang sebanyak 31 item (77,5%) dan tinggi sebanyak 9 item (22,5 %). Validitas seluruh item angket kecerdasan emosional sebesar 0,54 (kriteria validitas sedang).

Hasil uji validitas instrumen angket minat belajar belajar biologi menunjukkan 20 item dinyatakan valid dengan kriteria validitas sedang sebanyak 9 item (45%), tinggi sebanyak 10 item (50%), dan kriteria validitas sangat tinggi sebanyak 1 item (5%). Validitas seluruh item angket minat belajar biologi sebesar 0,65 (kriteria validitas tinggi).

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *internal consistency* yaitu mencobakan instrumen pengukuran sekali saja kemudian data yang didapat dianalisis dengan menggunakan uji statistik dalam hal ini yaitu

menggunakan teknik belah dua (awal-akhir). Koefisien reliabilitas belahan ($r_{\frac{11}{22}}$) dengan cara menghitung koefisien korelasi Pearson untuk skor awal dan skor akhir. Reliabilitas keseluruhan tes dihitung menggunakan formula Spearman-Brown, yaitu $r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1+r_{\frac{11}{22}}}$. Pengujian reliabilitas dilakukan

dengan menggunakan program Microsoft Office Excel 2007.

Reliabilitas keseluruhan tes yang dihitung menggunakan formula Spearman-Brown, untuk instrumen angket kecerdasan emosional diperoleh hasil sebesar 0,796 (kriteria reliabilitas tinggi). Hasil uji reliabilitas instrumen angket minat belajar biologi sebesar 0,902 (kriteria reliabilitas sangat tinggi). Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket kecerdasan emosional dan minat belajar disajikan pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5 Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen angket kecerdasan emosional

Variabel	No. Item	Validitas item (r hitung)	Kriteria Guilford	No. Item	Validitas item (r hitung)	Kriteria Guilford
Kecerdasan emosional	1	0,55	Sedang	21	0,57	Sedang
	2	0,62	Tinggi	22	0,58	Sedang
	3	0,57	Sedang	23	0,46	Sedang
	4	0,42	Sedang	24	0,56	Sedang
	5	0,46	Sedang	25	0,49	Sedang
	6	0,52	Sedang	26	0,61	Tinggi
	7	0,41	Sedang	27	0,48	Sedang
	8	0,52	Sedang	28	0,72	Tinggi
	9	0,49	Sedang	29	0,67	Tinggi
	10	0,63	Tinggi	30	0,57	Sedang
	11	0,57	Sedang	31	0,62	Tinggi
	12	0,47	Sedang	32	0,48	Sedang
	13	0,53	Sedang	33	0,43	Sedang
	14	0,48	Sedang	34	0,61	Tinggi
	15	0,45	Sedang	35	0,52	Sedang
	16	0,43	Sedang	36	0,45	Sedang
	17	0,58	Sedang	37	0,53	Sedang
	18	0,48	Sedang	38	0,58	Sedang
	19	0,49	Sedang	39	0,67	Tinggi

20	0,65	Tinggi	40	0,55	Sedang
----	------	--------	----	------	--------

Total r hitung	21,45
Rata-rata r hitung	0,54 (kriteria validitas sedang)
Reliabilitas (r_{11})	0,796 (kriteria tinggi)

(Data selengkapnya pada lampiran 14)

Tabel 6 Hasil pengujian validitas dan reliabilitas angket minat belajar biologi

Variabel	No. Item	Validitas item (r hitung)	Kriteria Guilford	No. Item	Validitas item (r hitung)	Kriteria Guilford
Minat belajar biologi	1	0,79	Tinggi	11	0,52	Sedang
	2	0,85	Sgt tinggi	12	0,72	Tinggi
	3	0,54	Sedang	13	0,79	Tinggi
	4	0,6	Tinggi	14	0,71	Tinggi
	5	0,47	Sedang	15	0,51	Sedang
	6	0,54	Sedang	16	0,65	Tinggi
	7	0,72	Tinggi	17	0,66	Tinggi
	8	0,72	Tinggi	18	0,76	Tinggi
	9	0,58	Sedang	19	0,59	Sedang
	10	0,57	Sedang	20	0,59	Sedang
Total r hitung	12,91					
Rata-rata r hitung	0,65 (kriteria validitas tinggi)					
Reliabilitas (r_{11})	0,902 (kriteria sangat tinggi)					

(Data selengkapnya pada lampiran 22)

Pada tabel 5 dan tabel 6 dapat dilihat hasil pengujian validitas dengan membandingkan hasil r hitung dengan r tabel pada taraf kesalahan 5% ($r_{tabel} = 0,433$) dan juga besar reliabilitas yang menunjukkan angka 0,796 untuk angket kecerdasan emosional dan 0,902 untuk angket minat belajar biologi. Berdasarkan hasil r hitung dan r_{11} yang lebih besar dari r tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen angket kecerdasan emosional dan angket minat belajar biologi adalah valid dan reliabel untuk melakukan pengukuran.

Pada angket cara belajar siswa tidak dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan analisis statistik. Hal tersebut dikarenakan dalam pembuatan angket cara belajar berpedoman pada referensi khusus yang menjelaskan tentang konsep modalitas cara belajar siswa, yaitu buku *Quantum Learning* karangan Porter & Hernacki (2004). Oleh karena itu, angket cara belajar siswa telah valid dalam hal konstruksi, isi, dan prediksi.

H. Uji Normalitas

Dalam analisis regresi perlu dilakukan adanya pengujian asumsi klasik atau uji persyaratan. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas yang bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi linier ganda, yaitu variabel-variabel bebas dan terikat harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Sugiyono 2006). Uji normalitas distribusi data dihitung menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang melibatkan rata-rata skor dan standar deviasi. Adapun kriteria pengujian adalah:

Terima H_0 jika a_1 maksimum $\leq D_{tabel}$ sebesar 0,301

Tolak H_0 jika a_1 maksimum $> D_{tabel}$ sebesar 0,301

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov seperti yang terlihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov untuk normalitas data

Variabel	N	Rata-rata	Sandar deviasi	a_1	D_{tabel}
Kecerdasan emosional	19	118,895	10,846	0,110	0,301
Minat belajar	19	58,421	6,577	0,153	0,301
Cara belajar visual	19	4,736	1,240	0,162	0,301
Cara belajar auditori	19	4,368	2,409	0,124	0,301
Cara belajar kinestetik	19	5,473	1,896	0,159	0,301

(Data selengkapnya pada lampiran 32-34)

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa seluruh angka tertinggi dari a_1 jika dibandingkan dengan tabel Kolmogorov-Smirnov (D_{tabel}) pada taraf

kesalahan sebesar 5% ($D_{tabel} = 0,301$) mempunyai jumlah lebih kecil, dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima H_0 yang berarti distribusi data sampel yang diperoleh normal.

I. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul maka dilakukan suatu analisis data. Analisis data adalah suatu proses mengolah data dari penyebaran angket yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis korelasi *product moment* (Pearson).

Rumus persamaan korelasi *product moment* (Pearson) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{XY} = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel

X = Variabel terikat

Y = Variabel bebas

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil pengisian angket yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosional, minat belajar, cara belajar, dokumen prestasi belajar biologi siswa dan hasil korelasi *product moment* (Pearson), serta pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat kecerdasan emosional (*EQ*), minat belajar siswa, dan cara belajar siswa

Pengumpulan data dilakukan menggunakan berbagai macam metode, antara lain metode angket (kuesioner), observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Angket dibuat untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan minat belajar biologi siswa, serta kecenderungan cara belajar siswa. Pengisian angket dilaksanakan di SMAN 3 Semarang pada tanggal 4 dan 6 Oktober 2010 oleh 19 siswa kelas XI-Akselerasi tahun ajaran 2009/2010.

Data tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang disajikan pada tabel 8.

Tabel 8 Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010

Kriteria Kecerdasan Emosional	Jumlah siswa (orang)	Persentase jumlah siswa (%)
Sangat baik	9	47,37
Baik	10	52,63
Cukup baik	-	-
Kurang baik	-	-

Tingkat kecerdasan emosional siswa mencakup lima variabel yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain (lampiran 9) yang dimodifikasi dari buku *Emotional Intelligence* karangan Goleman (2002).

Hasil pengisian angket kecerdasan emosional siswa menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional yang menonjol pada setiap siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang berbeda-beda. Sembilan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sangat tinggi terbagi menjadi, tiga siswa mempunyai kemampuan mengenal emosi diri, tiga siswa mempunyai kemampuan memotivasi diri dan selebihnya mempunyai kemampuan mengenali emosi orang lain dan mengelola emosi yang lebih menonjol diikuti oleh variabel yang lain dengan urutan yang berbeda pada setiap siswa. Data tingkat minat belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang disajikan pada tabel 9.

Tabel 9 Tingkat minat belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010

Kriteria Minat Belajar Siswa	Jumlah siswa (orang)	Persentase jumlah siswa (%)
Sangat baik	6	31,58
Baik	13	68,42
Cukup baik	-	-
Kurang baik	-	-

Tingkat minat belajar siswa terhadap biologi meliputi empat variabel yaitu perasaan senang, perhatian dalam belajar, ketertarikan pada materi dan guru, serta kesadaran akan adanya manfaat pelajaran biologi (lampiran 17). Variabel minat belajar dimodifikasi dari berbagai pemahaman mengenai definisi minat yang terdapat dalam buku seperti *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* karangan Syah (2006), *Didaktik Asas-Asas Mengajar* karangan Nasution (2004), dan *Psikologi Pendidikan* karangan Dalyono (2006).

Hasil pengisian angket minat belajar biologi siswa menunjukkan enam siswa mempunyai minat belajar yang sangat baik. Variabel perhatian dalam belajar dengan indikator memberikan perhatian lebih, mengikuti penjelasan guru, dan mengerjakan tugas dari guru memberikan pengaruh yang lebih menonjol pada empat siswa dengan minat belajar sangat baik. Dua siswa mempunyai pengaruh yang lebih menonjol dari variabel

ketertarikan pada materi dan guru dan variabel kesadaran akan adanya manfaat pelajaran biologi.

Kecenderungan cara belajar siswa diperoleh dari hasil pengisian angket cara belajar. Cara belajar siswa yang dimaksud meliputi tipe visual, auditori, dan kinestetik. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Kecenderungan cara belajar siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010

Cara Belajar	Jumlah siswa (orang)	Persentase jumlah siswa (%)
Visual	6	31,58
Auditori	7	36,84
Kinestetik	6	31,58

(Data selengkapnya pada lampiran 29-30)

Cara belajar yang dilakukan setiap siswa memiliki ciri khas masing-masing dan dipengaruhi oleh karakter diri siswa. Masing-masing siswa dapat menggunakan ketiga macam cara belajar dengan taraf tertentu, tetapi siswa mempunyai kecenderungan pada salah satu dari ketiganya. Indikator setiap ciri kecenderungan cara belajar (lampiran 25) dimodifikasi dari buku *Quantum Learning* karangan Porter & Hernacki (2004).

Data berupa nilai ujian tengah semester gasal mata pelajaran biologi, tingkat kecerdasan emosional, tingkat minat belajar dan cara belajar siswa kelas XI-Akselerasi tahun ajaran 2009/2010 secara lengkap dapat dilihat pada tabel 11.

Data hasil penelitian yang diambil dengan metode wawancara mendalam dengan guru biologi maupun guru BK, serta data hasil observasi tentang keadaan sekolah dan kondisi sosial psikologis siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 11 Tingkat kecerdasan emosional, tingkat minat belajar, cara belajar dan prestasi belajar biologi (*mid test*) siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010

Kode Siswa	Nilai Biologi (<i>Mid Test</i>)	Tingkat kecerdasan emosional	Tingkat minat belajar biologi	Cara Belajar
SP-1	76	122	55	17
SP-2	65	134	53	12
SP-3	85	103	56	16
SP-4	68	102	53	11
SP-5	78	118	58	21
SP-6	76	127	56	18
SP-7	70	136	72	11
SP-8	69	133	45	14
SP-9	71	129	57	19
SP-10	79	119	72	16
SP-11	76	110	53	13
SP-12	80	107	58	14
SP-13	71	126	54	16
SP-14	85	111	59	15
SP-15	81	128	61	14
SP-16	82	109	65	13
SP-17	71	111	64	16
SP-18	69	110	57	12
SP-19	76	124	62	16

2. Hasil korelasi *product moment* (Pearson) antara prestasi belajar biologi dengan kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah kecerdasan emosional, minat belajar biologi dan cara belajar siswa (X), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010 (Y).

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi *product moment* antara variabel terikat dengan variabel bebas diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 12.

Tabel 12 Hasil analisis korelasi *product moment* variabel kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar dengan nilai biologi ujian tengah semester gasal siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010

Variabel	r_{XY}	$r_{tabel(0,05)}$
1. Kecerdasan emosional dengan nilai ujian tengah semester biologi	- 0,427	0,456
2. Minat belajar dengan nilai ujian tengah semester biologi	0,286	0,456
3. Cara belajar dengan nilai ujian tengah semester biologi	0,309	0,456

(Data selengkapnya pada lampiran 16, 24 & 31)

Hasil analisis data yang disajikan pada tabel 12 mengandung makna bahwa nilai r_{XY} (r hitung) lebih kecil dari r tabel pada tingkat kesalahan 5% ($r_{tabel(0,05)} = 0,456$), yang berarti bahwa ketiga variabel bebas memberikan pengaruh yang tidak nyata (tidak signifikan) terhadap timbulnya variabel terikat atau prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010.

B. Pembahasan

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Semarang merupakan sekolah negeri bertaraf internasional (SNBI) yang memiliki tiga jenis kelas, yaitu kelas reguler, olimpiade dan akselerasi. Sekolah bertaraf internasional adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya internasional

sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional (Djauhari 2007).

Program akselerasi merupakan bentuk perwujudan layanan pemerintah terhadap siswa yang mempunyai bakat intelektual. Layanan pendidikan khusus tersebut dimaksudkan supaya siswa yang memiliki bakat intelektual dapat memperoleh pendidikan dalam waktu yang lebih cepat. Kelas XI-Akselerasi yang terdiri dari 20 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan adalah salah satu dari dua kelas program akselerasi di SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010.

Diferensiasi kurikulum bagi siswa program akselerasi berupa percepatan (*acceleration*) memungkinkan untuk menyelesaikan materi dalam waktu yang lebih singkat. Rencana pelaksanaan pembelajaran biologi kelas XI-Akselerasi dalam satu semester gasal mempunyai total waktu kurang lebih 37 jam pelajaran, terbagi dalam 5 jam pelajaran tiap minggu. Waktu tersebut diluar ulangan blok, ulangan tengah semester, ulangan semester, kegiatan di luar lingkungan sekolah dan libur sekolah. Waktu pembelajaran efektif dalam satu semester kurang lebih 4 bulan (Susilowati 13 Agustus 2010, wawancara).

Dasar kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh siswa adalah modal utama untuk dapat masuk program akselerasi. Kecerdasan ini juga menjadi bahan pertimbangan dalam penyampaian materi oleh guru mata pelajaran terkait dengan kurikulum, yaitu dengan percepatan dan pengayaan materi. Percepatan dilakukan melalui penyempitan jam pelajaran dan penyempitan pemaparan materi di kelas, sedangkan pengayaan memungkinkan perluasan materi melalui penugasan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran.

Keseharian siswa yang padat oleh kegiatan belajar seperti belajar di sekolah, les mata pelajaran (*private*), bimbingan belajar dan penyelesaian tugas sekolah menjadi pemicu kejenuhan siswa. Hasil penyebaran angket penilaian antar teman diketahui bahwa beban tugas yang diberikan kepada

siswa serta tuntutan yang berbagai macam dari guru maupun sekolah membuat siswa program akselerasi merasa jenuh.

Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa siswa kelas XI-Akselerasi serius dalam memperhatikan penjelasan guru biologi. Sebagian siswa mencatat penjelasan guru, sebagian lagi hanya memperhatikan penjelasan guru dengan melihat buku referensi. Suara gaduh muncul seketika saat guru biologi memberikan tugas rumah yang harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Meskipun antusiasme siswa tinggi dalam memperhatikan pembelajaran, akan tetapi kejenuhan siswa yang lebih besar akan tuntutan tugas memunculkan ekspresi penolakan saat tugas diumumkan.

Berkaitan dengan kejenuhan siswa dan pencapaian prestasi belajar, secara teori kecerdasan emosional merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh. Dalam kecerdasan emosional mengandung unsur kesadaran diri, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan membaca perasaan orang lain, keterampilan sosial, motivasi diri, toleransi terhadap stress, dan kemampuan memecahkan masalah.

Menurut Mayer (diacu dalam Goleman 2002), kesadaran diri berarti waspada pada pikiran yang akan berpengaruh terhadap suasana hati. Kewaspadaan terhadap suasana hati atau mampu mengenali emosi diri akan membuat siswa dapat menempatkan diri pada segala situasi. Apabila emosi mengalahkan konsentrasi, maka yang akan dilumpuhkan adalah kemampuan mental (ingatan kerja) yaitu kemampuan untuk menyimpan dalam benak semua informasi yang relevan dengan tugas yang dihadapi.

Peran motivasi positif seperti perasaan antusiasme, gairah (minat), dan keyakinan diri dalam mencapai prestasi belajar tidak boleh dilupakan. Kekhawatiran atau tidak adanya keyakinan diri merupakan inti dari efek kecemasan yang bersifat merusak segala kemampuan mental. Pengamatan ini didukung adanya 126 studi terhadap lebih dari 36000 orang menemukan bahwa semakin mudah seseorang merasakan cemas, semakin

buruk kinerja akademis siswa apapun model pengukurannya seperti nilai tes harian, Indeks Prestasi Kumulatif atau tes prestasi akademik.

Kemampuan membaca perasaan orang lain (empati) dibangun berdasarkan kesadaran diri. Kegagalan untuk membaca atau mendata perasaan orang lain merupakan kekurangan utama dalam kecerdasan emosional. Setiap hubungan yang merupakan akar kepedulian berasal dari penyesuaian emosional dari kemampuan untuk berempati (Goleman 2002).

Hasil pengisian angket kecerdasan emosional siswa menunjukkan bahwa sembilan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sangat tinggi terbagi menjadi, tiga siswa mempunyai kemampuan mengenal emosi diri, tiga siswa dengan kemampuan memotivasi diri dan selebihnya mempunyai kemampuan mengenali emosi orang lain dan mengelola emosi yang lebih menonjol diikuti oleh variabel yang lain dengan urutan yang berbeda pada setiap siswa.

Skor kecerdasan emosional terendah yaitu sebesar 102 dimiliki oleh seorang siswa laki-laki. Meskipun demikian, siswa tersebut termasuk mempunyai kecerdasan emosional yang baik. Hasil pengisian angket menunjukkan adanya dua item soal yaitu item nomor 20 dan nomor 40 yang memperoleh skor satu. Item soal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hasil pengamatan terhadap kondisi siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan emosional terendah mempunyai karakter pendiam, suka menyendiri dan jarang berkomunikasi dengan teman. Siswa perempuan dengan tingkat kecerdasan emosional sangat baik pada jumlah skor tertinggi (136) mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri yang menonjol dengan skor total 31.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lampiran 15 (tingkat kecerdasan emosional) dan 8 (nilai biologi siswa) menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional tidak berpengaruh pada pencapaian hasil belajar biologi siswa. Siswa dengan tingkat kecerdasan emosional baik, lebih banyak yang mempunyai prestasi belajar biologi yang lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional sangat baik.

Pengamatan tersebut juga didukung oleh hasil analisis korelasi *product moment* antara kecerdasan emosional dengan nilai biologi hasil ujian tengah semester yaitu $r_{xy} = -0,427$. Meskipun terdapat hubungan, maka sifatnya tidak nyata pada tingkat signifikansi 95% dan terbalik dilihat dari tanda negatif di depan koefisien korelasi, sehingga tingginya tingkat kecerdasan emosional belum tentu diikuti oleh tingginya prestasi belajar biologi siswa.

Kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sehingga berusaha melakukan apapun untuk meraihnya merupakan indikasi dari adanya minat (Syah 2001). Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat tinggi. Kurangnya minat belajar dapat menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak belajar, sehingga kegagalan dapat terjadi (Nasution 2004). Hasil pengisian angket minat belajar biologi siswa menunjukkan enam siswa mempunyai minat belajar yang sangat baik. Variabel perhatian dalam belajar dengan indikator memberikan perhatian lebih, mengikuti penjelasan guru, dan mengerjakan tugas dari guru memberikan pengaruh yang lebih menonjol pada empat siswa dengan minat belajar sangat baik. Dua siswa mempunyai pengaruh yang lebih menonjol dari variabel ketertarikan pada materi dan guru dan variabel kesadaran akan adanya manfaat pelajaran biologi.

Menurut Syah (2006), jika seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu maka dia akan memperhatikannya, begitu juga sebaliknya. Perhatian yang lebih dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa dan juga akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Hasil perhitungan korelasi *product moment* antara minat belajar biologi dan prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi adalah $r_{xy} = 0,286$. Meskipun r hitung kurang dari r tabel, tetapi nilai tersebut mengindikasikan bahwa minat belajar berpengaruh tidak nyata pada

tingkat signifikansi 95% terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi.

Siswa dengan skor tingkat minat belajar terendah yaitu 45 diketahui bahwa siswa merasa terpaksa mengikuti pelajaran biologi sehingga tidak memberikan perhatian lebih saat pelajaran biologi. Hal tersebut diketahui dari hasil pengisian angket item nomor 12 dan nomor 14 yang hanya mendapat skor satu. Terdapat juga siswa dengan tingkat minat belajar baik mempunyai skor satu pada item nomor 11 yang menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa tidak senang dengan pelajaran biologi sehingga lebih senang bercanda saat pelajaran biologi kosong daripada belajar. Saat pelajaran berlangsung, siswa tersebut lebih sering terlihat sibuk sendiri bermain laptop atau bercanda dengan teman daripada memperhatikan penjelasan guru.

Cara belajar merupakan jalan yang dipilih siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya. Cara belajar yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh kepribadian atau kebiasaan masing-masing siswa. Hasil pengisian angket cara belajar siswa diketahui terdapat 6 siswa mempunyai cara belajar visual, 7 siswa mempunyai cara belajar auditori, dan 6 siswa dengan cara belajar kinestetik. Hasil tersebut hampir senada dengan penelitian Anni, dkk (2006) tentang tipe belajar siswa, yaitu pada siswa kelas 5 sampai 12 ditemukan gaya belajar visual sebanyak 29%, auditori sebanyak 34%, dan kinestetika sebanyak 37%. Pada waktu mereka mencapai usia dewasa, gaya belajar dan komunikasi visual lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan yang lainnya.

Hasil analisis korelasi *product moment* antara cara belajar dengan prestasi belajar biologi diperoleh $r_{xy} = 0,309$. Hasil tersebut adalah yang terbesar dari dua hasil korelasi antara variabel kecerdasan emosional dan minat belajar dengan prestasi belajar biologi siswa. Meskipun demikian, r hitung yang kurang dari r tabel pada hasil analisis korelasi tersebut mengindikasikan bahwa cara belajar berpengaruh tidak nyata pada tingkat

signifikansi 95% terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain adalah faktor internal, faktor eksternal, strategi dan metode belajar. Faktor internal yang meliputi kondisi kesehatan, tingkat intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa. Faktor eksternal berupa kondisi sosial dan non sosial di lingkungan siswa.

Faktor internal mempunyai peranan yang lebih tinggi dalam menentukan prestasi belajar siswa, karena berkaitan langsung dengan diri siswa. Berdasarkan teori, kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar ikut menentukan dalam meraih prestasi belajar siswa. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil analisis korelasi *product moment* antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu $r_{xy1} = -0,427$, $r_{xy2} = 0,286$, dan $r_{xy3} = 0,309$. Hasil analisis korelasi *product moment* yang tidak nol tetapi kurang dari r tabel menunjukkan adanya hubungan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 95% antara kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010.

Tingkat kecerdasan intelektual yang sangat tinggi (≥ 130) merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang menjadi bekal utama dalam menempuh pendidikan pada program akselerasi. Cita-cita yang jelas membuat siswa program akselerasi selalu bersemangat dalam meraih prestasi belajar. Fakultas-fakultas yang terpendang di berbagai universitas negeri unggulan menjadi incaran mereka. Fakultas kedokteran, fakultas psikologi, fakultas farmasi, teknik informatika di universitas bergengsi seperti UI, UGM, UNDIP, ITB menjadi tujuan siswa program akselerasi. Usaha yang dilakukan siswa adalah gigih belajar sepanjang waktu supaya nilai atau hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mencukupi untuk bisa masuk fakultas dan universitas yang dituju (Siswa kelas XI-Akselerasi, wawancara).

Siswa kelas XI-Akselerasi mempunyai keharmonisan yang khas. Dimanapun siswa berada dalam sekolah, waktu pindah jam pelajaran (pindah kelas), waktu istirahat, siswa kelas XI-Akselerasi akan selalu bersama-sama. Saat ada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan, maka siswa lainnya akan berusaha untuk saling membantu dan memberikan dukungan (Djumasri 04 Oktober 2010, wawancara).

Siswa dengan kecerdasan yang tinggi mempunyai kemampuan untuk memahami karakter dirinya sendiri, sehingga siswa dapat mengatasi masalah dalam belajarnya. Salah satu solusi yang dilakukan siswa adalah mengetahui cara belajar yang sesuai dengan karakter dan kemampuan diri sendiri. Berdasarkan pengisian angket diketahui cara belajar siswa dan dari hasil pengamatan diketahui ada siswa yang hanya sekali membaca, ada yang harus berulang kali membaca, ada yang harus dijelaskan teman, diskusi kelompok atau mengikuti berbagai les untuk dapat mendapatkan hasil belajar yang sesuai harapan siswa.

Fasilitas di SMAN 3 Semarang dengan ruang kelas berbasis jaringan multimedia, ruangan ber-AC, penggunaan ICT dalam pembelajaran, bahasa *bilingual*, kegiatan pembelajaran di luar kelas (*out bond*), guru konseling bagi tiap siswa merupakan faktor penunjang kegiatan belajar mengajar siswa program akselerasi. Hubungan antara guru dan siswa kelas XI-Akselerasi yang terjalin harmonis memberikan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, sehingga setiap permasalahan dalam belajar mudah teratasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, minat belajar biologi, dan cara belajar siswa memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, guru disarankan untuk lebih mengenal dan memahami karakter siswa terkait dengan cara belajar siswa sehingga dapat memanfaatkannya untuk pemilihan metode pembelajaran. Pihak sekolah disarankan untuk lebih tegas dalam perekrutan calon siswa program akselerasi agar sesuai pedoman dan menghasilkan siswa program akselerasi yang betul-betul berbakat intelektual. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk memperhatikan banyak aspek, seperti penentuan variabel, indikator maupun penyusunan kalimat dalam angket, sehingga dapat menghasilkan data penelitian yang lebih akurat dan kompleks, serta mengambil nilai hasil belajar dengan alat evaluasi yang dibuat sendiri untuk mendapatkan nilai yang murni. Penelitian yang cenderung mengamati sikap dan kepribadian siswa membutuhkan pengamatan yang lebih intensif sehingga disarankan untuk lebih sering berinteraksi dengan siswa dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni CT, Rifa'i A, Purwanto E & Purnomo D. 2006. *Psikologi Belajar*. Cetakan Ketiga. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan XIII. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Dalyono, M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [DPN/DJMPDM/DPSLB] Departemen Pendidikan Nasional/Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah/Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2009. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djauhari. 2007. SMP Negeri 1 Purwodadi Bakal menjadi SBI. On line at <http://www.smkn1-purwodadi.net/> - 24k -. [Diakses tanggal 17 Februari 2010].
- Effendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta (Anggota IKAPI).
- Emirina. 2009. Gaya Belajar pada Anak. On line at <http://emirina.wordpress.com/2009/03/17/gaya-belajar-pada-anak/> . [Diakses tanggal 17 Februari 2010].
- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence* (terjemahan : Alex Tri Kantjono Widodo). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2005. *Working with Emotional* (terjemahan : Alex Tri Kantjono Widodo). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gomez, Joseph. 2000. Gaya pembelajaran: satu tinjauan literature. *Jurnal Pendidikan Tigaenf* 2 (3): 40-49.
- Gottman, John. (2001). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, Agus. 2008. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Kependidikan*. Cetakan Kedelapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mansoer, Winarini WD. Hubungan kecerdasan emosional dan prestasi belajar. *Di dalam: Reni Akbar dan Hawadi (Eds). 2004. Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana. 167-176.
- Nasution, S. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhidayati. 2006. Hubungan antara minat dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi sejarah kebudayaan islam (*Skripsi*). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Porter, BD & Hernacki. 2004. *Quantum Learning* (terjemahan : Alwiyah Abdurrahman). Cetakan XX. Bandung: Kaifa.
- Setianingsih, Dewi. 2008. Studi Kualitatif Dampak Sosial Psikologi Program Akselerasi Terhadap Siswa Berbakat Intelektual Kelas V SD Hj. Isriati Semarang (*Skripsi*). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Kesembilan. Bandung: Alfabeta.
- 2007. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, AS. 2004. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur (*Skripsi*). Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Wuri, Hapsari R. 2008. Studi Deskriptif Tentang Kecerdasan Emosional Remaja Bermasalah Di SMAN 1 Candimulyo Magelang Tahun Ajaran 2007/2008 (*Skripsi*). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yahaya, Azizi, Yusof Boon & Amir Hamzah. 2009. kecerdasan Emosi dan Hubungannya dengan Pencapaian Akademik dan Tingkah laku Pelajar. On line at http://eprints.utm.my/2265/1/AziziYahaya_Kecerdasan_emosi_dan_Hubungan_Pencapaian.pdf [diakses tanggal 7 April 2010].

Lampiran 1

KISI-KISI PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Lampiran
Prestasi belajar biologi siswa program akselerasi ditinjau dari <i>Emotional Quotient</i> (kecerdasan emosional), minat belajar, dan cara belajar	Pelaksanaan program akselerasi di SMAN 3 Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi sekolah pelaksana program akselerasi Kondisi sosial psikologis siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara mendalam (<i>in-depth interview</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Lamp 2. Kisi-kisi observasi (hal 64) Lamp 3. Hasil observasi kondisi SMAN 3 Semarang (hal 65) Lamp 4. Angket penilaian antar teman (hal 68) Lamp 5. Hasil observasi kondisi sosial psikologis dan emosional siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang (hal 69) Lamp 6. Kisi-kisi wawancara (hal 70) Lamp 7. Hasil wawancara (hal 71)
	Prestasi belajar biologi siswa program akselerasi SMAN 3 Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Nilai biologi siswa kelas XI-Akselerasi 	Dokumentasi (raport)	Lamp 8. Nilai biologi ujian tengah semester gasal siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010 (hal 76)
	<p><i>Emotional Quotient</i> (kecerdasan emosional), meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenali emosi diri Mengelola emosi memotivasi diri sendiri Mengenali emosi orang lain Membina hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenali dan memahami emosi diri sendiri Memahami penyebab timbulnya emosi Mengendali-kan emosi Mengekspresi-kan emosi dengan tepat Optimis Dorongan berprestasi Peka terhadap perasaan orang lain Mendengarkan masalah orang lain Dapat bekerjasama Dapat berkomunikasi 	Angket (kuesioner)	<ul style="list-style-type: none"> Lamp 9. Kisi-kisi variabel kecerdasan emosional (hal 77) Lamp 10. Cara menentukan tingkat kecerdasan emosional (hal 78) Lamp 11. Kriteria penskoran angket kecerdasan emosional siswa (hal 79) Lamp 12. Angket kecerdasan emosional siswa (hal 80) Lamp 13. Rekapitulasi hasil pengisian angket kecerdasan emosional siswa (hal 84) Lamp 14. Hasil uji validitas dan reliabilitas uji coba angket kecerdasan emosional (hal 85) Lamp 15. Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI-Akselerasi (hal 90) Lamp 16. Rekapitulasi hasil korelasi <i>product moment</i> antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar (hal 91) Lamp 32. Uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov variabel kecerdasan emosional (hal 115)
	Minat belajar siswa terhadap biologi,	<ul style="list-style-type: none"> Terus menerus belajar tidak terpaksa dalam belajar 	Angket (kuesioner)	<ul style="list-style-type: none"> Lamp 17. Kisi-kisi variabel minat belajar siswa terhadap biologi (hal 92) Lamp 18. Cara menentukan tingkat

	<p>meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perasaan senang - Perhatian dalam belajar - ketertarikan pada materi dan guru - kesadaran akan adanya manfaat pelajaran biologi. 	<ul style="list-style-type: none"> • tidak merasa bosan belajar biologi • memberikan perhatian lebih • mengikuti penjelasan guru • mengerjakan tugas dari guru • mengkaji materi lebih dalam • mudah mengikuti penjelasan guru • dapat menerapkan pelajaran biologi pada kehidupan sehari-hari • pelajaran biologi penting untuk kehidupan 		<p>minat belajar siswa terhadap biologi (hal 93)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lamp 19. Kriteria penskoran angket minat belajar siswa terhadap biologi (hal 94) • Lamp 20. Angket minat belajar siswa terhadap biologi (hal 95) • Lamp 21. Rekapitulasi hasil pengisian angket minat belajar biologi siswa (hal 97) • Lamp 22. Rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas uji coba angket minat belajar siswa terhadap biologi (hal 98) • Lamp 23. Tingkat minat belajar siswa kelas XI-Akselerasi terhadap biologi (hal 101) • Lamp 24. Rekapitulasi hasil korelasi <i>product moment</i> antara minat belajar dan prestasi belajar (hal 102) • Lamp 31. Uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov variabel minat belajar biologi siswa (hal 116)
	<ul style="list-style-type: none"> • Cara belajar yang digunakan siswa secara individu dalam kegiatan belajarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian modalitas (ciri-ciri) belajar siswa dengan tipe belajar visual, auditori, atau kinestetik 	<p>Angket (kuesioner)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lamp 25. Kisi-kisi variabel cara belajar siswa (hal 103) • Lamp 26. Cara menentukan tipe cara belajar siswa (hal 105) • Lamp 27. Kriteria penskoran angket cara belajar siswa (hal 106) • Lamp 28. Angket cara belajar siswa (hal 108) • Lamp 29. Rekapitulasi hasil pengisian angket cara belajar siswa (hal 112) • Lamp 30. Cara belajar siswa kelas XI-Akselerasi (hal 113) • Lamp 31. Rekapitulasi hasil korelasi <i>product moment</i> antara cara belajar dan prestasi belajar (hal 114) • Lamp 34. Uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov variabel cara belajar (hal 117)

Lampiran 2

KISI-KISI OBSERVASI

Variabel	Indikator	No.item
Kondisi sekolah pelaksana program akselerasi	1. Perekrutan siswa program akselerasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	2. Fasilitas bagi siswa program akselerasi	10
	3. Kurikulum program akselerasi	11
	4. Pembelajaran program akselerasi	12
	5. Tenaga pendidik (guru) program akselerasi	13
Kondisi sosial psikologis dan emosional siswa (Berbantu angket penilaian antar teman)	1. Sikap siswa program akselerasi terhadap siswa lain dan guru	1
	2. Cara berfikir siswa program akselerasi dalam berhubungan dengan siswa lain	2
	3. Pengaruh status sebagai siswa program akselerasi dalam pergaulan di sekolah (hubungan dengan siswa di luar program akselerasi)	3
	4. Hubungan aktivitas belajar siswa program akselerasi dengan aktivitas yang lain	4
	5. Hubungan antara tuntutan berprestasi bagi siswa program akselerasi dengan perasaan siswa	5

Lampiran 3

**HASIL OBSERVASI KONDISI SMAN 3 SEMARANG
SEBAGAI PELAKSANA PROGRAM AKSELERASI**

(Terkait Dengan Perekrutan Calon Siswa, Fasilitas, Kurikulum, Pembelajaran,
dan Guru Kelas Akselerasi)

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Rekrutmen siswa program akselerasi harus memenuhi syarat psikologis, akademis, syarat kesehatan, rekomendasi dari guru SMP, dan persetujuan orang tua	√		Syarat tersebut dipenuhi saat seleksi calon siswa sebagai syarat administrasi. Tes akademis diberikan oleh sekolah berupa Tes Potensi Akademik dan Tes Psikologis dilakukan oleh sekolah bekerjasama dengan Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata.
2.	Rekrutmen siswa program akselerasi dengan melakukan evaluasi psikologis yang komprehensif untuk mengetahui berfungsinya kemampuan intelektual dan kepribadian siswa disamping tingkat penguasaan akademiknya	√		Tes psikologis dilakukan saat seleksi calon siswa dan diadakan evaluasi berkala setiap pergantian semester dengan peran utama dari guru BK bekerjasama dengan fakultas Psikologi UNIKA.
3.	Rekrutmen siswa program akselerasi dengan memperhatikan kondisi kesehatan siswa, baik kesehatan jasmani maupun rohani		√	Perhatian khusus untuk kesehatan jasmani dan rohani lebih diperankan oleh orang tua, guru BK berperan sebagai pendamping dalam perkembangan rohani siswa dengan memantau aktivitas sosial siswa, sikap dan mental.
4.	Rekrutmen siswa program akselerasi dengan mempertimbangkan nilai-nilai raport siswa, yaitu rata-rata nilai raport minimal 8	√		Nilai raport SMP kelas VII semester 1 sampai dengan kelas IX semester 1 jumlahnya $\geq 8,0$ (Syarat rekrutmen dapat dilihat pada lampiran 36)
5.	Syarat akademis dalam perekrutan siswa program akselerasi yaitu	√		Dapat dilihat pada lampiran 36

	nilai pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) minimal memiliki nilai 8			
6.	Dalam perekrutan siswa program akselerasi dibutuhkan persetujuan dari orang tua/wali murid	√		Persetujuan juga terkait dengan kesanggupan orang tua untuk memenuhi biaya pendidikan dengan jumlah tertentu selama belajar di program akselerasi.
7.	Tidak ada paksaan bagi siswa dalam mengikuti program akselerasi, baik paksaan dari orang tua maupun pihak lain (siswa berminat dalam mengikuti program akselerasi)	√		Secara garis besar siswa mempunyai kemauan sendiri untuk masuk kelas akselerasi dengan alasan seperti keinginan untuk cepat selesai sekolah, ingin cepat kuliah dan segera membantu orang tua, tetapi juga terdapat siswa yang masuk karena alasan keinginan orang tua.
8.	Semua siswa program akselerasi telah memenuhi syarat sehingga bisa mengikuti kelas akselerasi	√		Semua siswa yang menjadi bagian program akselerasi sudah pasti memenuhi semua syarat dalam perekrutan karena dibuat secara khusus dengan standar khusus.
9.	Ada beberapa anak yang tidak memenuhi persyaratan perekrutan program akselerasi, tetapi bisa mengikuti program akselerasi		√	Tidak ada
10.	Fasilitas yang menunjang kelancaran program belajar siswa program akselerasi tidak dibedakan dengan kelas reguler	√		Fasilitas bagi kelas akselerasi sama dengan kelas reguler karena semua siswa mengikuti sistem <i>moving class</i> , sehingga siswa dapat berada dalam setiap kelas sesuai mata pelajaran.
11.	Kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan diferensiasi yang dikembangkan oleh sekolah	√		Kurikulum sesuai dengan kurikulum nasional, hanya berbeda dalam waktu pembelajaran yang dipersingkat dalam satu semester ditepuh selama kurang lebih 4 bulan.

12.	Pembelajaran program akselerasi dilakukan dengan mengurangi jam belajar di sekolah dan menambah beban tugas siswa untuk memperdalam materi pembelajaran		√	Jam pembelajaran tidak dikurangi, hanya terdapat pemadatan materi yaitu materi diberikan dalam bentuk garis besar dan siswa program akselerasi mendapatkan tugas rumah untuk memperdalam materi pembelajaran.
13.	Tenaga pengajar atau guru, yang mengajar kelas program akselerasi telah mendapatkan pendidikan atau pelatihan yang lebih khusus		√	Guru program akselerasi ditetapkan dengan kriteria khusus yang ditetapkan sekolah dengan syarat umum yang terdapat dalam buku pedoman penyelenggaraan pendidikan bagi siswa cerdas istimewa (CI)/bakat istimewa (BI).

Lampiran 4

**ANGKET SISWA
(PENILAIAN ANTAR TEMAN)**

A. Identitas Diri

1. Nama : Ajitna Luthfita Bayu Putri
 2. TTL : Semarang, 8 Juli 1995
 3. Jenis kelamin : ~~L~~/P* (* = Coret yang tidak perlu)

B. Identitas Teman

- Nama : R. Ryan Adi Wicaksana
 Jenis kelamin : L

C. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda cek (✓) pada kolom di bawah jawaban yang sesuai menurut anda
 2. Berilah penjelasan dari jawaban yang anda pilih

D. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			Penjelasan
		Ramah	Cuek	Tidak tahu	
1	Bagaimana sikap teman anda terhadap siswa yang lain dan guru		✓		nggakterlalu cuek sih, kadang \approx jga ramah, tapi cueknya lebih sering
2	Bagaimana cara berfikir teman anda dalam berhubungan dengan siswa lain	✓			ryan mau nerima pendapat, usul, kadang \approx suka nolak mau kalah sih, tapi dia jd Egois ama kalau emg waktu \approx tertentu yg menurut dia rx
3	Bagaimana hubungan teman anda dengan siswa di luar program akselerasi	✓			Baik, maksudnya lv nggak ada yg musuhan sama dia.
4	Bagaimana aktivitas teman anda di luar aktivitas sekolah		✓		Kayaknya ryan nggak suka menyibukkan diri
5	Bagaimana perasaan teman anda terhadap tuntutan berprestasi siswa program akselerasi		✓		ryan gampang bosan sama pelajaran, kalo emg pelajaran itu udh ngpph menyenangkan buat ryan.

Lampiran 5

**HASIL OBSERVASI KONDISI SOSIAL PSIKOLOGIS DAN EMOSIONAL
SISWA KELAS XI-AKSELERASI SMAN 3 SEMARANG**
(Dibantu dengan angket penilaian antar teman)

No	Indikator	Keterangan
1	Sikap siswa program akselerasi terhadap siswa lain dan guru	Sikap siswa bervariasi menurut karakter pribadi masing-masing. Secara keseluruhan sikap siswa ramah, baik terhadap guru maupun siswa yang lain. Hanya sekitar tiga sampai lima siswa yang terlihat kurang ramah (cuek) karena kepribadian mereka yang pendiam atau memang karena kurang peduli dengan keberadaan orang lain.
2	Cara berfikir siswa program akselerasi dalam berhubungan dengan siswa lain	Pada saat diskusi kelompok nampak pola pikir siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang menyampaikan pendapatnya dengan tenang dan ada pula yang sambil ngotot. Sebagian besar siswa dapat saling terbuka dan mau menerima pendapat temannya, serta menerima hasil diskusi bersama. Namun ada juga siswa yang egois dan tidak mau kalah dengan temannya saat diskusi.
3	Pengaruh status sebagai siswa program akselerasi dalam pergaulan di sekolah (hubungan dengan siswa di luar program akselerasi)	Siswa kelas XI-Akselerasi tetap menjalin hubungan baik dengan siswa lain di luar program akselerasi. Siswa kelas XI-Akselerasi mempunyai teman bahkan sahabat di luar program akselerasi. Hubungan siswa semakin didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan setiap hari Sabtu untuk semua siswa SMAN 3 Semarang, kegiatan bakti sosial, <i>outbond</i> , atau <i>classmeeting</i> .
4	Hubungan aktivitas belajar siswa program akselerasi dengan aktivitas yang lain	Siswa kelas XI-Akselerasi disibukkan oleh tugas-tugas sekolah, les privat, ataupun bimbingan belajar. Meskipun demikian, siswa tersebut tetap dapat menjalankan kegiatan sehari-hari seperti siswa yang lainnya seperti kumpul bersama teman/sahabat, nonton acara TV, <i>on line</i> facebook, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lainnya. Sebagian besar siswa kelas XI-Akselerasi dalam menjalankan kegiatan sehari-hari lebih tegang dan sibuk, namun ada juga yang menjalankannya dengan santai seolah-olah tanpa beban.
5	Hubungan antara tuntutan berprestasi bagi siswa program akselerasi dengan perasaan siswa	Keseluruhan siswa kelas XI-Akselerasi menyatakan jenuh pada tuntutan sebagai siswa program akselerasi. Alasan kejenuhan siswa tersebut tidak lain adalah banyaknya tugas yang harus diterima dan dikerjakan setiap hari, serta rutinitas sehari-hari yang tidak lepas dari belajar. Namun ada juga siswa yang menganggap hal tersebut wajar dan menjalaninya dengan tenang.

Lampiran 6

KISI-KISI WAWANCARA

Variabel	Indikator	No. item
Pelaksanaan program akselerasi di SMAN 3 Semarang	1. Perekrutan siswa program akselerasi	1, 2, 3
	2. Fasilitas bagi siswa program akselerasi	4, 5
	3. Kurikulum program akselerasi	6, 7
	4. Pembelajaran program akselerasi	8, 9, 10
	5. Tenaga pendidik (guru) program akselerasi	11, 12
	6. Kondisi sosial psikologis dan emosional siswa	13, 14, 15

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA
(Guru Biologi dan Guru BK)

1. Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal : Senin dan Rabu, 4 & 6 Oktober 2010
- b. Waktu : 09.00 – 10.30 & 09.30 – 11.30
- c. Setting : SMAN 3 Semarang (Ruang BK)

2. Identitas responden

- a. Nama : Drs. H Djumasri & Endang Susilowati, S.Pd., M.Eng.
- b. Jabatan : Guru BK dan Guru Biologi program akselerasi

3. Pertanyaan-pertanyaan

1. Program akselerasi di SMAN 3 Semarang diselenggarakan sejak tahun berapa?

Jawaban :

Program akselerasi di SMAN 3 SMG itu diadakan sejak tahun 2002, tapi sempat berhenti satu tahun karena ada penyesuaian kurikulum baru. Terus dilanjutkan lagi pada tahun 2004.

Rekrutmen calon siswa akselerasi diawali dengan seleksi reguler pada semua calon siswa, setelah lolos tes reguler diteruskan pendaftaran ulang termasuk pendaftaran ulang yang program akselerasi, tetapi dengan syarat-syarat (administrasi maupun tes) antara lain :

- Nilai raport SMP rata-rata 8,00 selama 6 semester.
- Jumlah nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) tiap tahun berubah, karena dilihat jumlah mata pelajaran yang diujikan, tahun kemarin minimal jumlahnya 38 (kelas X) 4 mapel.
- NEM tidak menentukan sekali untuk masuk program akselerasi karena masih ada tes tertulis yang diselenggarakan sekolah.
- Tes psikologis memenuhi kriteria kecerdasan sangat tinggi (≥ 125).

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai rekrutmen siswa program akselerasi? Apakah sudah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan dari DEPDIKNAS?

Jawaban :

Ya tentu saja harus sesuai dengan pedoman dari Depdiknas, karena aturan itu sudah ditentukan. Tetapi, pihak sekolah diberi kuasa penuh

untuk memodifikasi atau menambah kriteria khusus dalam perekrutan maupun dalam menjalankan program akselerasi.

3. Apakah terdapat siswa yang kurang memenuhi persyaratan tetapi dapat masuk program akselerasi?

Jawaban :

Tidak ada, karena program akselerasi diperuntukkan bagi siswa yang mempunyai bakat khusus terutama kecerdasan yang sangat tinggi (≥ 125). Oleh karena itu, jika ada siswa yang kurang memenuhi syarat juga ikut dimasukkan, nanti malah akan kesusahan dalam mengikuti pembelajaran di program akselerasi bahkan dapat juga mengganggu kegiatan belajar siswa yang lainnya.

4. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa program akselerasi? Pada khususnya untuk menunjang pembelajaran biologi.

Jawaban :

Fasilitas bagi siswa program akselerasi khususnya untuk biologi adalah mempunyai laboratorium biologi sendiri dan kelas khusus mata pelajaran biologi.

5. Adakah perbedaan fasilitas untuk siswa program akselerasi dengan kelas reguler?

Jawaban :

Fasilitasnya sama, karena siswa program akselerasi juga ikut *moving class*. Siswa berpindah kelas (ruangan belajar) sesuai dengan mata pelajarannya. Misalnya pelajaran kimia, berarti siswa berada di ruang kelas kimia, biologi ya di ruang kelas biologi.

6. Apa bentuk kurikulum yang diterapkan di SMAN 3 Semarang? Bagaimana bentuk diferensiasi kurikulum yang dikembangkan di sekolah untuk mendukung program akselerasi?

Jawaban :

Kurikulum yang diterapkan sama yaitu KTSP, perbedaan terletak pada waktu efektifnya. Untuk reguler satu semester minimal selama 6 bulan, akselerasi 4 bulan. Jam sekolah sama 5 hari efektif dalam seminggu, hanya pembelajaran pada program akselerasi dilakukan pemadatan materi. Semua materi diberikan, cuma karena dasar siswanya cerdas, sehingga untuk menjelaskan materi hanya bagian pokoknya saja dan lebih banyak penugasan individu maupun kelompok.

7. Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan bagi siswa program akselerasi?

Jawaban :

Sistem pembelajaran bagi siswa program akselerasi secara garis besar sama dengan reguler, hanya pembagian waktu kegiatan belajar di kelas yang lebih dipercepat. Materi yang diajarkan juga sama, tetapi untuk program akselerasi jumlah jamnya dipersingkat. Misalnya untuk materi X seharusnya 4 jam pelajaran, maka di program akselerasi disingkat hanya 2 jam pelajaran.

8. Bagaimana metode pembelajaran untuk siswa program akselerasi? Apakah mendukung cara belajar tiap siswa?

Jawaban :

Metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah diskusi kelompok, presentasi, demonstrasi. Sering juga siswa diberi tugas untuk mencari bahan/materi pelajaran dari berbagai literatur yang dilanjutkan diskusi kelompok dan presentasi. Selain itu, siswa juga sering diberi tugas untuk membuat alat peraga pembelajaran.

9. Bagaimana bentuk penilaian dan alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa program akselerasi?

Jawaban :

Bentuk penilaian ada penilaian hasil belajar bisa lewat *pre test/post test*, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester. Penilaian sikap biasanya dilakukan saat siswa melakukan diskusi kelompok/presentasi/sikap siswa saat praktikum. Alat penilaiannya dapat berupa tes tulis (pilihan ganda, isian, atau uraian), lembar kerja siswa, lembar diskusi kelompok, pembuatan alat peraga pembelajaran, laporan praktikum.

10. Apa kriteria atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mengajar di program akselerasi?

Jawaban :

Pemilihan guru kelas, sekolah mencari terbaik diantara yang terbaik dengan kriteria khusus yang ditetapkan sekolah. Meskipun gurunya dipilih yang terbaik, tapi terkadang siswanya kurang bisa menerima, karena karakter siswa berbeda-beda.

11. Bagaimana peran guru kelas, guru BK, dan kepala sekolah terhadap siswa program akselerasi?

Jawaban :

Guru kelas sebagai pengajar mata pelajaran tertentu yang bertugas menyampaikan materi dan memantau perkembangan hasil belajar serta tingkah laku siswa.

Peranan guru BK memberikan pelayanan dengan tujuan supaya pembelajaran dapat berjalan nyaman dan hasil yang memuaskan. Guru BK masuk ke kelas jika ada jam pelajaran kosong dan bimbingan pengembangan diri pada hari Sabtu. Berbeda dengan guru mata pelajaran, guru BK siap memberikan layanan pada siswa setiap saat. Dapat berupa layanan individu atau kelompok. Hari Sabtu terdapat pengembangan diri, dengan mengumpulkan siswa kelas X dan XI kemudian melihat permasalahan yang dialami siswa. Termasuk bimbingan untuk memilih pendidikan selanjutnya sesuai minat dan keadaan ekonomi keluarganya. Untuk menangani permasalahan, guru BK memberikan alternatif penyelesaian atau gambaran kepada siswa dan orang tua tanpa harus memaksakan kehendak dalam pengambilan keputusan. Gambaran itu untuk memberikan pandangan bagaimana yang terbaik ke depannya.

Kepala sekolah bertugas sebagai direktur program akselerasi yang memantau setiap perkembangan program akselerasi sebagai bahan acuan dalam melakukan pengembangan-pengembangan.

12. Adakah siswa program akselerasi yang mengalami kesulitan untuk mencapai nilai yang memuaskan di kelas dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain?

Jawaban :

Ya masih ada. Sebenarnya siswa tersebut mampu untuk mengikuti pembelajaran di program akselerasi, tetapi karena kurang minat masuk program akselerasi jadi siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa lebih efektif pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga kurang fokus dalam pembelajaran di kelas.

13. Apakah kebanyakan siswa program akselerasi cenderung bersifat individual (perorangan)?

Jawaban :

Pada dasarnya siswa saling terbuka dan akrab di kelas, tetapi karena tuntutan tugas yang macam-macam sehingga siswa cenderung sibuk sendiri dan komunikasi antar siswa kurang. Ada yang cenderung cuek

atau tidak peduli dengan orang lain, adapula yang santai sehingga masih menyempatkan untuk ngobrol bersama temannya.

14. Apakah siswa program akselerasi mampu bersikap menyenangkan (sopan, menghormati orang lain) dan mudah disukai orang lain?

Jawaban :

Setiap siswa bersikap ramah pada siswa lain dan guru. Siswa program akselerasi selalu menjabat tangan guru jika akan berbincang/selesai pelajaran. Disukai atau tidak oleh orang lain bagi siswa program akselerasi adalah bukan suatu hal yang perlu dipermasalahkan, karena memang tuntutan tugas yang banyak dan kegiatan belajar yang padat menyebabkan komunikasi dengan orang lain tidak lancar. Siswa program akselerasi itu istimewa/khusus, jadi jarang terjadi siswa program akselerasi bergabung dengan siswa regular. Siswa program akselerasi hanya mengelompok dengan sesama siswa program akselerasi.

Lampiran 8

**NILAI BIOLOGI UJIAN TENGAH SEMESTER GASAL
SISWA KELAS-XI AKSELERASI SMAN 3 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2009/2010**

No	Kode Siswa	L/P	Nilai
1	SP-1	P	76
2	SP-2	L	65
3	SP-3	P	85
4	SP-4	L	68
5	SP-5	P	78
6	SP-6	P	76
7	SP-7	P	70
8	SP-8	L	69
9	SP-9	P	71
10	SP-10	L	79
11	SP-11	L	76
12	SP-12	P	80
13	SP-13	L	71
14	SP-14	P	85
15	SP-15	L	81
16	SP-16	P	76
17	SP-17	L	71
18	SP-18	L	69
19	SP-19	P	82

(Sumber : Dokumen SMAN 3 Semarang 2010)

Lampiran 9

KISI-KISI VARIABEL *EMOTIONAL QUOTIENT*
(KECERDASAN EMOSIONAL) *⁾

Variabel (faktor)	Sub variabel	Indikator	No. item		Jml item
			<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)	
<i>Emotional Quotient</i> (kecerdasan emosional)	a. Mengenali emosi diri	• Mengenali dan memahami emosi diri	1, 2	21, 22	4
		• Memahami penyebab timbulnya emosi	3, 4	23, 24	4
	b. Mengelola emosi	• Mengendalikan emosi	5, 6	25, 26	4
		• Mengekspresikan emosi dengan tepat	7, 8	27, 28	4
	c. Memotivasi diri sendiri	• Optimis	9, 10	29, 30	4
		• Dorongan berprestasi	11, 12	31, 32	4
	d. Mengenali emosi orang lain	• Peka terhadap perasaan orang lain	13, 14	33, 34	4
		• Mendengarkan masalah orang lain	15, 16	35, 36	4
	e. Membina hubungan	• Dapat bekerjasama	17, 18	37, 38	4
		• Dapat berkomunikasi	19, 20	39, 40	4

Keterangan:

*⁾ : Dimodifikasi dari Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran 10

**CARA MENENTUKAN TINGKAT *EMOTIONAL QUOTIENT*
(KECERDASAN EMOSIONAL)**

“Data mentah berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”
(Sugiyono, 2008).

Keterangan penskoran:

Skor	<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)
4	SS (Sangat Sesuai)	STS (Sangat Tidak Sesuai)
3	S (Sesuai)	TS (Tidak Sesuai)
2	TS (Tidak Sesuai)	S (Sesuai)
1	STS (Sangat Tidak Sesuai)	SS (Sangat Sesuai)

Kriteria penilaian:

- Jumlah skor kriteria = total skor tiap butir hasil pengisian angket

- **Penentuan kriteria:**

Sangat baik	= Skor antara 121 sampai dengan 160
Baik	= Skor antara 81 sampai dengan 120
Cukup baik	= Skor antara 41 sampai dengan 80
Kurang baik	= Skor antara 0 sampai dengan 40

Lampiran 11

**KRITERIA PENSKORAN
ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA**

Variabel (faktor)	Sub variabel	Indikator	No. item		Skor
			<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)	
<i>Emotional Quotient</i> (kecerdasan emosional)	a. Mengenali emosi diri	• Mengenali dan memahami emosi diri	1, 2	21, 22	16
		• Memahami penyebab timbulnya emosi	3, 4	23, 24	16
		Skor maksimal			32
	b. Mengelola emosi	• Mengendalikan emosi	5, 6	25, 26	16
		• Mengekspresikan emosi dengan tepat	7, 8	27, 28	16
		Skor maksimal			32
	c. Memotivasi diri sendiri	• Optimis	9, 10	29, 30	16
		• Dorongan berprestasi	11, 12	31, 32	16
		Skor maksimal			32
	d. Mengenali emosi orang lain	• Peka terhadap perasaan orang lain	13, 14	33, 34	16
		• Mendengarkan masalah orang lain	15, 16	35, 36	16
		Skor maksimal			32
	e. Membina hubungan	• Dapat bekerjasama	17, 18	37, 38	16
		• Dapat berkomunikasi	19, 20	39, 40	16
		Skor maksimal			32
TOTAL SKOR					160

Lampiran 12

**ANGKET SISWA
(KECERDASAN EMOSIONAL)**

A. Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut. Kemudian jawablah semua pernyataan/pertanyaan sesuai dengan keadaan atau perasaan anda yang sesungguhnya.
2. Pilih salah satu angka jawaban yang tersedia:
 SS Bila anda merasa *sangat sesuai* dengan pernyataan yang diajukan
 S Bila anda merasa *sesuai* dengan pernyataan yang diajukan
 TS Bila anda merasa *tidak sesuai* dengan pernyataan yang diajukan
 STS Bila anda merasa *sangat tidak sesuai* dengan pernyataan yang diajukan
3. Berilah tanda check (√) pada angka jawaban yang anda pilih.

Contoh:

NO	PERNYATAAN	Pilihan Angka Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya		√		

Bila hendak mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) kemudian buatlah tanda check (√) pada angka jawaban yang baru.

Contoh:

NO	PERNYATAAN	Pilihan Angka Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya		√	√	

4. Dalam hal ini tidak ada penilaian benar atau salah, baik atau buruk, sehingga **tidak ada jawaban yang dianggap salah**. Semua jawaban adalah **benar**, jika anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan atau perasaan anda yang sebenarnya.
5. Teliti kembali pekerjaan anda, jangan ada satu pernyataan yang terlewatkan.
6. Informasi yang anda berikan ini tidak berdampak pada siapa-siapa.
7. Atas partisipasi dan kesediaan anda untuk mengisi angket ini, kami mengucapkan banyak terima kasih.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

B. Identitas Diri

1. Nama : RIZAL NUR ROHMAN
2. TTL : KENDAL, 21 JAN 1995
3. Jenis kelamin : L~~AK~~ (* = Coret yang tidak perlu)
4. Ekstrakurikuler
 - Jenis ekstrakurikuler yang diikuti : KARAWITAN, KPS KAPA
 - Waktu mengikuti ekstrakurikuler dalam seminggu : 1 x
5. Hobi
 - Jenis hobi : TOURING, BELAJAR SAstra & FILSAFAT JA
 - Waktu melakukan hobi dalam seminggu : ~~1~~ SERING
6. Les
 - Jenis les : BIMBEL, PRIVAT, B. INGGRIS
 - Waktu melakukan les dalam seminggu : 6 x
7. Sahabat
 - Berapa sahabat yang dimiliki : BANYAK
 - Waktu berkumpul dalam seminggu : SERING
8. Waktu belajar dalam sehari :
9. Minat masuk kelas program akselerasi
 - Tinggi
 - Sedang
 - Rendah
10. Pendapat anda mengenai program akselerasi:
MAHAL, KURANG MEMBENTUK PRIBADI BUDAYA JAWA

C. Pernyataan mengenai Kecerdasan Emosional Siswa

No	PERNYATAAN	Pilihan Angka Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sadar tentang perasaan-perasaan yang timbul dalam diri saya hampir sepanjang waktu		✓		
2	Saya tahu peristiwa-peristiwa apa yang membuat diri saya senang		✓		
3	Saya bisa menunggu dengan sabar. dengan situasi dan kondisi bagaimanapun		✓		
4	Saya merasa senang ketika saya mendapatkan apa yang saya inginkan		✓		
5	Jika saya berbuat salah, saya akan mengakui kesalahan saya		✓		
6	Ketika saya merasa tersinggung karena ucapan teman, saya bisa menahan diri			✓	
7	Jika sedang jengkel, saya memilih untuk tidur			✓	
8	Jika sedang marah dengan teman, saya memilih mencoret-coret buku atau menggambar wajahnya				✓
9	Saya selalu berusaha untuk menduduki ranking yang lebih dari sebelumnya		✓		
10	Saya merasa tetap bersemangat ketika menghadapi masalah yang sulit		✓		
11	Nilai pelajaran yang rendah memacu saya untuk lebih giat belajar		✓		
12	Kerja keras orang tua dalam mendukung dan membiayai sekolah membuat saya semangat untuk menuntut ilmu		✓		
13	Saya bisa melihat kesedihan orang lain dari raut wajahnya		✓		
14	Saya sering berfikir dahulu dengan masak dan melihat keadaan sebelum mengeluarkan pendapat		✓		
15	Ketika seorang teman menceritakan masalahnya kepada saya, saya dapat merasakan kesulitannya		✓		
16	Saya berusaha memahami segala sesuatu yang terjadi pada teman-teman saya		✓		
17	Saya sering melakukan musyawarah dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah		✓		
18	Saya merasa senang menyelesaikan tugas sekolah bersama teman-teman	✓			

19	Saya bisa menangkap informasi dari pembicaraan dengan orang lain		✓		
20	Saya bisa memulai suatu pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal	✓			
21	Saya sulit memahami perasaan saya sendiri saat sedang menghadapi masalah			✓	
22	Saya sulit menentukan apa yang baik bagi diri saya			✓	
23	Saya tidak dapat pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa			✓	
24	Saya sering tidak mengenali suasana hati saya	✓			
25	Emosi saya mudah meledak-ledak dan tidak terkontrol				✓
26	Kekecewaan yang saya rasakan sampai mengganggu konsentrasi belajar saya			✓	
27	Saya merasa rendah diri pada saat teman-teman menganggap penampilan saya kurang gaul		✓		
28	Saya cenderung menghakimi diri sendiri apabila gagal dalam setiap melakukan pekerjaan			✓	
29	Ketika hasil tugas yang saya harapkan tidak tercapai, saya malas untuk berusaha lagi			✓	
30	Saya malas belajar setelah mendapat nilai ulangan jelek			✓	
31	Saya belajar dengan biasa saja meskipun mengetahui kerja keras orang tua dalam membiayai sekolah saya			✓	
32	Bila mengalami kegagalan, saya tidak akan memperbaikinya kembali			✓	
33	Saya sering tidak menyadari ketika teman atau sahabat sedang marah atau kesal				✓
34	Saya tidak menyadari bahwa perkataan saya sering menyinggung perasaan orang lain			✓	
35	Saya merasa keberatan untuk menerima keputusan yang berbeda dengan pendapat saya			✓	
36	Saya tidak peduli jika ada teman yang marah pada saya		✓		
37	Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas bersama teman-teman				✓
38	Saya tidak bisa menikmati kegiatan yang saya lakukan bersama teman-teman			✓	
39	Di lingkungan yang baru, saya sulit bersosialisasi				✓
40	Saya merasa malu untuk memulai percakapan lebih dulu dengan orang yang belum saya kenal			✓	

Lampiran 13

REKAPITULASI HASIL PENGISIAN ANGGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Kode Siswa	Nomor Soal/ Skor Jawaban																																								Skor total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
SP-1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	122		
SP-2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	134	
SP-3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	103		
SP-4	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	102		
SP-5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	118		
SP-6	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	127		
SP-7	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	136	
SP-8	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	133	
SP-9	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	129	
SP-10	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	119
SP-11	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	110
SP-12	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	107
SP-13	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	126	
SP-14	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111
SP-15	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	128
SP-16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	109	
SP-17	2	4	2	4	3	2	2	1	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	111	
SP-18	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	110	
SP-19	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	124	

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
UJI COBA ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA KELAS XI-AKSELERASI SMAN 3 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Uji validitas merupakan suatu pengujian terhadap ketepatan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas dalam penelitian ini dicari dengan *criteria internal* yaitu mengkorelasikan skor masing-masing dengan skor totalnya memakai teknik korelasi *product moment* (Pearson). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *internal consistency* yaitu mencobakan instrumen pengukuran sekali saja kemudian data yang didapat dianalisis dengan menggunakan uji statistik dalam hal ini yaitu menggunakan teknik belah dua (awal-akhir). Koefisien reliabilitas belahan ($r_{\frac{11}{22}}$) dengan cara menghitung koefisien korelasi Pearson untuk skor awal dan skor akhir.

Reliabilitas keseluruhan tes dihitung menggunakan formula Spearman-Brown, yaitu $r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1+r_{\frac{11}{22}}}$. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Office Excel 2007.

VALIDITAS BUTIR SOAL ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

Kode Siswa	Nomor Soal / Skor Jawaban																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
UC-1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
UC-2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3
UC-3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
UC-4	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1
UC-5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
UC-6	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
UC-7	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
UC-8	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4

UC-9	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
UC-10	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	1
UC-11	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2
UC-12	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2
UC-13	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3
UC-14	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
UC-15	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2
UC-16	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
UC-17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
UC-18	2	4	2	3	3	2	2	1	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4
UC-19	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2
UC-20	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
r Hitung	0,546	0,605	0,573	0,484	0,454	0,519	0,480	0,536	0,505	0,625	0,568	0,461	0,534	0,489	0,522	0,517	0,580	0,464	0,473	0,651
r Tabel	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433
Kategori	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Kriteria Guilford	Sdg	T	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	T	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	T

Kode Siswa	Nomor Soal / Skor Jawaban																				Skor Total
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
UC-1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	122
UC-2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	136
UC-3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	101
UC-4	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	102
UC-5	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	118
UC-6	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	128
UC-7	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	142
UC-8	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	138

UC-9	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	129
UC-10	4	2	2	4	4	2	2	1	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	1	111
UC-11	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	108
UC-12	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	3	2	2	2	101
UC-13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	142
UC-14	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	130
UC-15	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	109
UC-16	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	130
UC-17	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	106
UC-18	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	107
UC-19	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	106
UC-20	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	126
r Hitung	0,555	0,595	0,467	0,549	0,482	0,612	0,496	0,733	0,673	0,566	0,613	0,480	0,504	0,629	0,533	0,441	0,539	0,569	0,681	0,561	
r Tabel	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	
Kategori	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
Kriteria Guilford	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	T	Sdg	T	T	Sdg	T	Sdg	Sdg	T	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	T	Sdg	

RELIABILITAS INSTRUMEN ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

Kode Siswa	SKOR AWAL																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
UC-1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
UC-2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3
UC-3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
UC-4	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1
UC-5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
UC-6	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3

UC-7	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
UC-8	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
UC-9	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
UC-10	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	1
UC-11	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2
UC-12	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2
UC-13	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3
UC-14	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
UC-15	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2
UC-16	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
UC-17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
UC-18	2	4	2	3	3	2	2	1	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4
UC-19	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2
UC-20	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
Jumlah skor	65	73	59	71	65	71	65	62	74	69	73	77	78	72	77	75	75	81	82	76
TOTAL	1440																			

Kode Siswa	SKOR AKHIR																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
UC-1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2
UC-2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3
UC-3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
UC-4	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2
UC-5	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3
UC-6	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
UC-7	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3
UC-8	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4
UC-9	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3

UC-10	4	2	2	4	4	2	2	1	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	1
UC-11	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
UC-12	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	3	2	2	2
UC-13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3
UC-14	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
UC-15	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
UC-16	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3
UC-17	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3
UC-18	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3
UC-19	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2
UC-20	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3
Jumlah skor	72	73	83	78	86	85	84	79	91	92	91	101	94	92	94	94	97	98	93	92
TOTAL	1769																			
r_{11}	0,661																			

$$\text{Reliabilitas } (r_{11}) = \frac{2r_{11}}{1+r_{11}} = \frac{2(0,661)}{1+0,661} = \frac{1,322}{1,661} = 0,796$$

Hasil pengujian reliabilitas dengan membandingkan hasil r hitung dengan r tabel pada taraf kesalahan 5% (r tabel = 0,433). Berdasarkan hasil r_{11} yang lebih besar dari r tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen angket kecerdasan emosional reliabel untuk melakukan pengukuran.

Lampiran 15

**TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA KELAS XI-AKSELERASI SMAN 3 SEMARANG**

No	Kode Siswa	L/P	Total Skor	Kriteria
1	SP-1	P	122	Sangat baik
2	SP-2	L	134	Sangat baik
3	SP-3	P	103	Baik
4	SP-4	L	102	Baik
5	SP-5	P	118	Baik
6	SP-6	P	127	Sangat baik
7	SP-7	P	136	Sangat baik
8	SP-8	L	133	Sangat baik
9	SP-9	P	129	Sangat baik
10	SP-10	L	119	Baik
11	SP-11	L	110	Baik
12	SP-12	P	107	Baik
13	SP-13	L	126	Sangat baik
14	SP-14	P	111	Baik
15	SP-15	L	128	Sangat baik
16	SP-16	P	109	Baik
17	SP-17	L	111	Baik
18	SP-18	L	110	Baik
19	SP-19	P	124	Sangat baik

Lampiran 16

**REKAPITULASI HASIL KORELASI *PRODUCT MOMENT* ANTARA
KECERDASAN EMOSIONAL DAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI
(*MID TEST*) SISWA KELAS XI-AKSELERASI SMAN 3 SEMARANG**

Kode Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
SP-1	122	76	14884	5776	9272
SP-2	134	65	17956	4225	8710
SP-3	103	85	10609	7225	8755
SP-4	102	68	10404	4624	6936
SP-5	118	78	13924	6084	9204
SP-6	127	76	16129	5776	9652
SP-7	136	70	18496	4900	9520
SP-8	133	69	17689	4761	9177
SP-9	129	71	16641	5041	9159
SP-10	119	79	14161	6241	9401
SP-11	110	76	12100	5776	8360
SP-12	107	80	11449	6400	8560
SP-13	126	71	15876	5041	8946
SP-14	111	85	12321	7225	9435
SP-15	128	81	16384	6561	10368
SP-16	109	82	11881	6724	8938
SP-17	111	71	12321	5041	7881
SP-18	110	69	12100	4761	7590
SP-19	124	76	15376	5776	9424
Σ	2259	1428	270701	107958	169288

Rumus korelasi product moment:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{(19 \times 169288) - (2259)(1428)}{\sqrt{\{(19 \times 270701) - (2259)^2\} \{(19 \times 107958) - (1428)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{3216472 - 3225852}{\sqrt{\{5143319 - 5103081\} \{2051202 - 2039184\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{-9380}{21990,4589} = -0,4265$$

Lampiran 17

KISI-KISI VARIABEL MINAT BELAJAR BIOLOGI *⁾

Variabel (faktor)	Sub variabel	Indiator	No. item		Jml item
			<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)	
Minat belajar siswa terhadap biologi	a. Perasaan senang	• Terus menerus belajar	1	11	2
		• Tidak terpaksa dalam belajar	2	12	2
		• Tidak merasa bosan belajar biologi	3	13	2
	b. Perhatian dalam belajar	• Memberikan perhatian lebih	4	14	2
		• Mengikuti penjelasan guru	5	15	2
		• Mengerjakan tugas dari guru	6	16	2
	c. Ketertarikan pada materi dan guru	• Mengkaji materi lebih dalam	7	17	2
		• Mudah mengikuti penjelasan guru	8	18	2
	d. Kesadaran akan adanya manfaat pelajaran biologi	• Dapat menerapkan pelajaran biologi pada kehidupan sehari-hari	9	19	2
		• Pelajaran biologi penting untuk kehidupan	10	20	2

Keterangan:

*⁾ : Dimodifikasi dari,

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dalyono. M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran 18

**CARA MENENTUKAN TINGKAT MINAT BELAJAR SISWA
TERHADAP BIOLOGI**

“Data mentah berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”
(Sugiyono, 2008).

Keterangan penskoran:

Skor	<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)
4	SS (Sangat Sesuai)	STS (Sangat Tidak Sesuai)
3	S (Sesuai)	TS (Tidak Sesuai)
2	TS (Tidak Sesuai)	S (Sesuai)
1	STS (Sangat Tidak Sesuai)	SS (Sangat Sesuai)

Kriteria penilaian:

- Jumlah skor kriteria = total skor tiap butir hasil pengisian angket

- **Penentuan kriteria:**

Sangat baik	= Skor antara 61 sampai dengan 80
Baik	= Skor antara 41 sampai dengan 60
Cukup baik	= Skor antara 21 sampai dengan 40
Kurang baik	= Skor antara 0 sampai dengan 20

Lampiran 19

KRITERIA PENSKORAN
ANGKET MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP BIOLOGI

Variabel (faktor)	Sub variabel	Indiator	No. item		Skor	
			<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)		
Minat belajar siswa terhadap biologi	a. Perasaan senang	• Terus menerus belajar	1	11	8	
		• Tidak terpaksa dalam belajar	2	12	8	
		• Tidak merasa bosan belajar biologi	3	13	8	
		Skor maksimal			24	
	b. Perhatian dalam belajar	• Memberikan perhatian lebih	4	14	8	
		• Mengikuti penjelasan guru	5	15	8	
		• Mengerjakan tugas dari guru	6	16	8	
		Skor maksimal			24	
	c. Ketertarikan pada materi dan guru	• Mengkaji materi lebih dalam	7	17	8	
		• Mudah mengikuti penjelasan guru	8	18	8	
		Skor maksimal			16	
	d. Kesadaran akan adanya manfaat pelajaran biologi	• Dapat menerapkan pelajaran biologi pada kehidupan sehari-hari	9	19	8	
		• Pelajaran biologi penting untuk kehidupan	10	20	8	
		Skor maksimal			16	
	TOTAL SKOR					80

Lampiran 20

ANGKET SISWA (MINAT BELAJAR BIOLOGI)

A. Identitas Diri

1. Nama : RIDAL NR
2. TTL : KENDAL, 24 JAN 1995
3. Jenis kelamin : ~~LAKSANA~~ = Coret yang tidak perlu

B. Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut. Kemudian jawablah semua pernyataan/pertanyaan sesuai dengan keadaan atau perasaan anda yang sesungguhnya.
2. Pilih salah satu angka jawaban yang tersedia:
 - SS Bila anda merasa *sangat sesuai* dengan pernyataan yang diajukan
 - S Bila anda merasa *sesuai* dengan pernyataan yang diajukan
 - TS Bila anda merasa *tidak sesuai* dengan pernyataan yang diajukan
 - STS Bila anda merasa *sangat tidak sesuai* dengan pernyataan yang diajukan
3. Berilah tanda check (√) pada angka jawaban yang anda pilih.

Contoh:

NO	PERNYATAAN	Pilihan Angka Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap belajar meskipun jam pelajaran biologi kosong		√		

Bila hendak mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) kemudian buatlah tanda check (√) pada angka jawaban yang baru.

Contoh:

NO	PERNYATAAN	Pilihan Angka Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap belajar meskipun jam pelajaran biologi kosong		≠	√	

4. Dalam hal ini tidak ada penilaian benar atau salah, baik atau buruk, sehingga **tidak ada jawaban yang dianggap salah**. Semua jawaban adalah benar, jika anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan atau perasaan anda yang sebenarnya.
5. Teliti kembali pekerjaan anda, jangan ada satu pernyataan yang terlewatkan.
6. Informasi yang anda berikan ini tidak berdampak pada siapa-siapa.
7. Atas partisipasi dan kesediaan anda untuk mengisi angket ini, kami mengucapkan banyak terima kasih.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

C. Pernyataan mengenai Minat Belajar Biologi Siswa

No	PERNYATAAN	Pilihan Angka Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tetap belajar meskipun jam pelajaran biologi kosong		✓		
2	Saya mengikuti pelajaran biologi dengan kemauan sendiri		✓		
3	Saya selalu hadir mengikuti pelajaran biologi		✓		
4	Saya mengikuti pelajaran biologi dengan penuh perhatian			✓	
5	Saya sering mencatat materi yang diberikan guru		✓		
6	Saya selalu mengerjakan tugas biologi		✓		
7	Saya berusaha mencari informasi yang lebih banyak dari berbagai sumber untuk memperdalam pengetahuan tentang materi biologi		✓		
8	Saya mudah memahami materi biologi dari penjelasan guru		✓		
9	Saya memahami isi pelajaran biologi dan saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari			✓	
10	Saya menyadari bahwa belajar biologi sangat penting dan baik untuk pedoman hidup sehari-hari		✓		
11	Saya lebih suka bercanda jika jam pelajaran biologi kosong		✓	TS	
12	Saya terpaksa mengikuti pelajaran biologi karena diwajibkan oleh sekolah				✓
13	Saya cepat merasa jenuh jika belajar biologi			✓	
14	Saya sering mengantuk saat guru biologi sedang mengajar		✓		
15	Saya sering melamun saat guru menjelaskan		✓		
16	Saya tidak akan mengerjakan tugas biologi dari guru jika tidak diperiksa			✓	
17	Saya belajar biologi hanya dari buku referensi yang diberikan oleh guru				✓
18	Saya sering menjadi bingung setelah mendengarkan penjelasan guru tentang materi biologi			✓	
19	Saya tidak menghiraukan pelajaran biologi sebagai bahan pertimbangan pengaturan pola hidup sehat				✓
20	Saya berfikir bahwa pelajaran biologi tidak penting dan hanya membuang-buang waktu				✓

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
UJI COBA ANGKET MINAT BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA KELAS XI-AKSELERASI SMAN 3 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2009/2010**

VALIDITAS BUTIR SOAL ANGKET MINAT BELAJAR BIOLOGI SISWA

Kode Siswa	Nomor Soal / Skor Jawaban																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
UC-1	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	4	54
UC-2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	4	4	54
UC-3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
UC-4	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	52
UC-5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	57
UC-6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	56
UC-7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
UC-8	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	1	3	2	2	3	3	2	45
UC-9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	57
UC-10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
UC-11	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	53
UC-12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4	57
UC-13	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	69
UC-14	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	54
UC-15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	58
UC-16	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	4	59
UC-17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	65
UC-18	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	64

UC-19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	57	
UC-20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	60
r Hitung	0,795	0,846	0,545	0,603	0,471	0,538	0,715	0,715	0,584	0,571	0,519	0,724	0,795	0,713	0,514	0,649	0,66	0,762	0,595	0,594	
r Tabel	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	
Kategori	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
Kriteria Guilford	t	s.t	sdg	t	sdg	sdg	t	t	sdg	sdg	sdg	t	t	t	sdg	t	t	t	sdg	sdg	

RELIABILITAS INSTRUMEN ANGKET MINAT BELAJAR BIOLOGI SISWA

Kode Siswa	SKOR AWAL										SKOR AKHIR									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
UC-1	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	4
UC-2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	4	4
UC-3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
UC-4	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3
UC-5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4
UC-6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3
UC-7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
UC-8	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	1	3	2	2	3	3	2
UC-9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4
UC-10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
UC-11	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
UC-12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4
UC-13	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
UC-14	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3
UC-15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
UC-16	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	4

UC-17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
UC-18	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4
UC-19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
UC-20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
Jumlah skor	52	64	71	64	64	66	62	68	64	73	53	75	74	67	76	75	71	81	85	91
TOTAL	648										748									
$\frac{r_{11}}{22}$	0,822																			

$$\text{Reliabilitas } (r_{11}) = \frac{\frac{2r_{11}}{22}}{1 + \frac{r_{11}}{22}} = \frac{2(0,822)}{1 + 0,822} = \frac{1,644}{1,822} = 0,902$$

Hasil pengujian reliabilitas dengan membandingkan hasil r hitung dengan r tabel pada taraf kesalahan 5% (r tabel = 0,433). Berdasarkan hasil r_{11} yang lebih besar dari r tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen angket minat belajar biologi siswa reliabel untuk melakukan pengukuran.

Lampiran 23

**TINGKAT MINAT BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS XI-AKSELERASI SMAN 3 SEMARANG**

No	Kode Siswa	L/P	Total Skor	Kriteria
1	SP-1	P	55	Baik
2	SP-2	L	53	Baik
3	SP-3	P	56	Baik
4	SP-4	L	53	Baik
5	SP-5	P	58	Baik
6	SP-6	P	56	Baik
7	SP-7	P	72	Sangat baik
8	SP-8	L	45	Baik
9	SP-9	P	57	Baik
10	SP-10	L	72	Sangat baik
11	SP-11	L	53	Baik
12	SP-12	P	58	Baik
13	SP-13	L	54	Baik
14	SP-14	P	59	Baik
15	SP-15	L	61	Sangat baik
16	SP-16	P	65	Sangat baik
17	SP-17	L	64	Sangat baik
18	SP-18	L	57	Baik
19	SP-19	P	62	Sangat baik

Lampiran 24

**REKAPITULASI HASIL KORELASI *PRODUCT MOMENT* ANTARA
MINAT BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI (*MID TEST*)
SISWA KELAS XI-AKSELERASI SMAN 3 SEMARANG**

Kode Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
SP-1	55	76	3025	5776	4180
SP-2	53	65	2809	4225	3445
SP-3	56	85	3136	7225	4760
SP-4	53	68	2809	4624	3604
SP-5	58	78	3364	6084	4524
SP-6	56	76	3136	5776	4256
SP-7	72	70	5184	4900	5040
SP-8	45	69	2025	4761	3105
SP-9	57	71	3249	5041	4047
SP-10	72	79	5184	6241	5688
SP-11	53	76	2809	5776	4028
SP-12	58	80	3364	6400	4640
SP-13	54	71	2916	5041	3834
SP-14	59	85	3481	7225	5015
SP-15	61	81	3721	6561	4941
SP-16	65	82	4225	6724	5330
SP-17	64	71	4096	5041	4544
SP-18	57	69	3249	4761	3933
SP-19	62	76	3844	5776	4712
Σ	1110	1428	65626	107958	83626

Rumus korelasi product moment:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{(19 \times 83626) - (1110)(1428)}{\sqrt{\{(19 \times 65626) - (1110)^2\} \{(19 \times 107958) - (1428)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{1588894 - 1585080}{\sqrt{\{1246894 - 1232100\} \{2051202 - 2039184\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{3814}{13333,9526} = 0,2860$$

Lampiran 25

KISI-KISI VARIABEL CARA BELAJAR SISWA *)

Variabel (faktor)	Sub variabel	Indikator	No. item	Jml item
Cara belajar yang digunakan siswa secara individu dalam kegiatan belajarnya	a. Tipe belajar visual (belajar dengan cara melihat)	• Rapi dan teratur	1	1
		• Berbicara dengan cepat	2	1
		• Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak	3	1
		• Lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar	4	1
		• Dapat menghafal dengan hanya melihat saja	5	1
		• Lebih suka membaca daripada dibacakan	6	1
		• Suka mencoret-coret tanpa arti saat menelepon atau dalam rapat	7	1
		• Lebih suka seni rupa daripada musik	8	1
		• Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato	9	1
		• Sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan	10	1
	b. Tipe belajar auditori (belajar dengan cara mendengar)	• Mudah terganggu oleh keributan	11	1
		• Berbicara pada diri sendiri saat bekerja	12	1
		• Menggerakkan bibir saat membaca	13	1
		• Suka membaca keras-keras dan mendengarkan	14	1
		• Merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita	15	1
		• Pembicara yang fasih	16	1
		• Lebih suka musik daripada seni rupa	17	1

		• Belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat	18	1
		• Lebih baik mengeja keras-keras daripada menuliskannya	19	1
		• Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik	20	1
	c. Tipe belajar kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh)	• Berbicara dengan perlahan	21	1
		• Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya	22	1
		• Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang	23	1
		• Menghafal dengan cara berjalan dan melihat	24	1
		• Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca	25	1
		• Sering melakukan kegiatan fisik/banyak bergerak	26	1
		• Tidak bisa duduk tenang dalam waktu yang lama	27	1
		• Mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan	28	1
		• Meluangkan waktu untuk berolah raga dan kegiatan fisik lainnya	29	1
		• Menyukai permainan yang menyibukkan	30	1

Keterangan:

*) : Dimodifikasi dari Porter, BD & Mike Hernacki. 2004. *Quantum Learning* (terjemahan). Cetakan XX. Bandung: Kaifa.

Lampiran 26

CARA MENENTUKAN TIPE (CARA) BELAJAR SISWA**Variabel cara belajar menggunakan *skala Guttman*.**

“Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan” (Sugiyono 2008).

Keterangan skor jawaban:

Ya = Mendapat skor 1

Tidak = Mendapat skor 0

Penentuan kriteria:

- Skor tinggi untuk soal nomor 1 sampai 10, berarti siswa mempunyai tipe belajar visual.
- Skor tinggi untuk soal nomor 11 sampai 20, berarti siswa mempunyai tipe belajar auditori.
- Skor tinggi untuk soal nomor 21 sampai 30, berarti siswa mempunyai tipe belajar kinestetik.

Lampiran 27

**KRITERIA PENSKORAN
ANGKET CARA BELAJAR SISWA**

Variabel (faktor)	Sub variabel	Indikator	No. item	Skor	
Cara belajar yang digunakan siswa secara individu dalam kegiatan belajarnya	a. Tipe belajar visual (belajar dengan cara melihat)	• Rapi dan teratur	1	1	
		• Berbicara dengan cepat	2	1	
		• Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak	3	1	
		• Lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar	4	1	
		• Dapat menghafal dengan hanya melihat saja	5	1	
		• Lebih suka membaca daripada dibacakan	6	1	
		• Suka mencoret-coret tanpa arti saat menelepon atau dalam rapat	7	1	
		• Lebih suka seni rupa daripada musik	8	1	
		• Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato	9	1	
		• Sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan	10	1	
	TOTAL SKOR				10
	b. Tipe belajar auditori (belajar dengan cara mendengar)	• Mudah terganggu oleh keributan	11	1	
		• Berbicara pada diri sendiri saat bekerja	12	1	
		• Menggerakkan bibir saat membaca	13	1	
		• Suka membaca keras-keras dan mendengarkan	14	1	
		• Merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita	15	1	
		• Pembicara yang fasih	16	1	
		• Lebih suka musik daripada seni rupa	17	1	
		• Belajar melalui mendengar dan	18	1	

		mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat		
		• Lebih baik mengeja keras-keras daripada menuliskannya	19	1
		• Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik	20	1
		TOTAL SKOR		10
	c. Tipe belajar kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh)	• Berbicara dengan perlahan	21	1
		• Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya	22	1
		• Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang	23	1
		• Menghafal dengan cara berjalan dan melihat	24	1
		• Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca	25	1
		• Sering melakukan kegiatan fisik/banyak bergerak	26	1
		• Tidak bisa duduk tenang dalam waktu yang lama	27	1
		• Mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan	28	1
		• Meluangkan waktu untuk berolah raga dan kegiatan fisik lainnya	29	1
		• Menyukai permainan yang menyibukkan	30	1
			TOTAL SKOR	

Lampiran 28

ANGKET SISWA (CARA BELAJAR)

A. Identitas Diri

1. Nama : RIZAL NR
2. TTL : KENDAL, 29 JAN 1995
3. Jenis kelamin : L~~P~~ (* = Coret yang tidak perlu)

B. Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan berikut. Kemudian jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya.
2. Pilih salah satu angka jawaban yang tersedia:
Ya Bila anda **setuju** dengan pertanyaan yang diajukan
Tidak Bila anda **tidak setuju** dengan pertanyaan yang diajukan
3. Berilah tanda check (√) pada jawaban yang anda pilih.

Contoh:

NO	PERTANYAAN	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak?	√	

Bila hendak mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) kemudian buatlah tanda check (√) pada angka jawaban yang baru.

Contoh:

NO	PERTANYAAN	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak?	√	√

4. Dalam hal ini tidak ada penilaian benar atau salah, baik atau buruk, sehingga **tidak ada jawaban yang dianggap salah**. Semua jawaban adalah **benar**, jika anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
5. Teliti kembali pekerjaan anda, jangan ada satu pertanyaan yang terlewatkan.
6. Informasi yang anda berikan ini tidak berdampak pada siapa-siapa.
7. Atas partisipasi dan kesediaan anda untuk mengisi angket ini, kami mengucapkan banyak terima kasih.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

A. Tipe belajar Visual

No	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda rapi dan teratur?	✓	
2	Apakah anda berbicara dengan cepat?	✓	
3	Apakah anda sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak?		✓
4	Apakah anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?	✓	
5	Apakah anda dapat menghafal dengan hanya melihat saja?		✓
6	Apakah anda lebih suka membaca daripada dibacakan?	✓	
7	Apakah anda suka mencoret-coret tanpa arti saat menelepon atau dalam rapat?	✓	
8	Apakah anda lebih suka seni rupa daripada musik?	✓	
9	Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato?	✓	
10	Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan?		✓

B. Tipe balajar Auditori

No	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mudah terganggu oleh keributan?		✓
2	Apakah anda berbicara pada diri sendiri saat bekerja?	✓	
3	Apakah anda menggerakkan bibir saat membaca?	✓	
4	Apakah anda suka membaca keras-keras dan mendengarkan?		✓
5	Apakah anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?		✓
6	Apakah anda pembicara yang fasih?	✓	
7	Apakah anda lebih suka musik daripada seni rupa?		✓
8	Apakah anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?		✓
9	Apakah anda lebih baik mengeja keras-keras daripada menuliskannya?		✓
10	Apakah anda lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik?	✓	

C. Tipe belajar Kinestetik

No	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda berbicara dengan perlahan?		✓
2	Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya?	✓	
3	Apakah anda berdiri dekat ketika berbicara dengan orang?	✓	
4	Apakah anda menghafal dengan cara berjalan dan melihat?		✓
5	Apakah anda menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca?	✗	✓
6	Apakah anda sering melakukan kegiatan fisik/banyak bergerak?	✓	
7	Apakah anda tidak bisa duduk tenang dalam waktu yang lama?	✓	
8	Apakah anda mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan?	✓	
9	Apakah anda meluangkan waktu untuk berolah raga dan kegiatan fisik lainnya?	✓	
10	Apakah anda menyukai permainan yang menyibukkan?	✓	

Lampiran 29

REKAPITULASI HASIL PENGISIAN ANGGKET CARA BELAJAR SISWA

Kode siswa	Cara Belajar Visual										Skor total	Cara Belajar Auditori										Skor total	Cara Belajar Kinestetik										Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
SP-1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	4	
SP-2	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	4	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	
SP-3	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	5	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	3
SP-4	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	
SP-5	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	
SP-6	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	4	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	6	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	
SP-7	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	5	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	
SP-8	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6
SP-9	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	
SP-10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6
SP-11	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6
SP-12	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	5
SP-13	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	6	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
SP-14	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	5	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	4
SP-15	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	4	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3
SP-16	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	4	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	3
SP-17	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	3	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
SP-18	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	5
SP-19	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	5

Lampiran 30

TIPE (CARA) BELAJAR
SISWA KELAS XI-AKSELERASI SMAN 3 SEMARANG

No	Kode Siswa	L/P	Skor tiap cara belajar			Total Skor	Keterangan
			V	A	K		
1	SP-1	P	5	8	4	17	Auditori
2	SP-2	L	4	5	8	12	Kinestetik
3	SP-3	P	5	3	3	16	Visual
4	SP-4	L	6	2	3	11	Visual
5	SP-5	P	5	9	7	21	Auditori
6	SP-6	P	4	6	8	18	Kinestetik
7	SP-7	P	5	4	2	11	Visual
8	SP-8	L	4	4	6	14	Kinestetik
9	SP-9	P	3	9	7	19	Auditori
10	SP-10	L	3	7	6	16	Auditori
11	SP-11	L	5	2	6	13	Kinestetik
12	SP-12	P	3	6	5	14	Auditori
13	SP-13	L	6	3	7	16	Kinestetik
14	SP-14	P	5	6	4	15	Auditori
15	SP-15	L	7	4	3	14	Visual
16	SP-16	P	6	4	3	13	Visual
17	SP-17	L	5	3	8	16	Kinestetik
18	SP-18	L	6	1	5	12	Visual
19	SP-19	P	3	8	5	16	Auditori

Lampiran 31

**REKAPITULASI HASIL KORELASI *PRODUCT MOMENT* ANTARA
CARA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI (*MID TEST*)
SISWA KELAS XI-AKSELERASI SMAN 3 SEMARANG**

Kode Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
SP-1	17	76	289	5776	1292
SP-2	12	65	144	4225	780
SP-3	16	85	256	7225	1360
SP-4	11	68	121	4624	748
SP-5	21	78	441	6084	1638
SP-6	18	76	324	5776	1368
SP-7	11	70	121	4900	770
SP-8	14	69	196	4761	966
SP-9	19	71	361	5041	1349
SP-10	16	79	256	6241	1264
SP-11	13	76	169	5776	988
SP-12	14	80	196	6400	1120
SP-13	16	71	256	5041	1136
SP-14	15	85	225	7225	1275
SP-15	14	81	196	6561	1134
SP-16	13	82	169	6724	1066
SP-17	16	71	256	5041	1136
SP-18	12	69	144	4761	828
SP-19	16	76	256	5776	1216
Σ	284	1428	4376	107958	21434

Rumus korelasi product moment:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{(19 \times 21434) - (284)(1428)}{\sqrt{\{(19 \times 4376) - (284)^2\} \{(19 \times 107958) - (1428)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{407246 - 405552}{\sqrt{\{83144 - 80656\} \{2051202 - 2039184\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{1694}{5468,1609} = 0,3098$$

Lampiran 32

**UJI NORMALITAS DENGAN KOLMOGOROV-SMIRNOV
VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL**

X	f	F	f/n	F/n	Z	P ≤ Z	α_1	α_2
102	1	1	0,053	0,053	-1,56	0,06	0,06	-0,007
103	1	2	0,053	0,105	-1,46	0,07	0,019	0,033
107	1	3	0,053	0,158	-1,1	0,14	0,032	0,021
109	1	4	0,053	0,211	-0,91	0,18	0,023	0,029
110	2	6	0,105	0,316	-0,82	0,21	-0,002	0,107
111	2	8	0,105	0,421	-0,73	0,24	-0,081	0,186
118	1	9	0,053	0,474	-0,08	0,47	0,047	0,006
119	1	10	0,053	0,526	0,01	0,5	0,030	0,022
122	1	11	0,053	0,579	0,287	0,61	0,084	-0,031
124	1	12	0,053	0,632	0,471	0,68	0,102	-0,049
126	1	13	0,053	0,684	0,655	0,74	0,110	-0,058
127	1	14	0,053	0,737	0,747	0,77	0,083	-0,03
128	1	15	0,053	0,789	0,84	0,8	0,060	-0,008
129	1	16	0,053	0,842	0,932	0,82	0,034	0,018
133	1	17	0,053	0,895	1,3	0,9	0,061	-0,008
134	1	18	0,053	0,947	1,393	0,92	0,023	0,029
136	1	19	0,053	1	1,577	0,94	-0,005	0,058
n	19							
Rata-rata	118,89							
Standar deviasi	10,847							
α_1 maksimal	0,11							
D tabel	0,301							

Lampiran 33

**UJI NORMALITAS DENGAN KOLMOGOROV-SMIRNOV
VARIABEL MINAT BELAJAR**

X	f	F	f/n	F/n	Z	P ≤ Z	α_1	α_2
45	1	1	0,053	0,053	-2,04	0,021	0,021	0,032
53	3	4	0,158	0,211	-0,82	0,206	0,153	0,004
54	1	5	0,053	0,263	-0,67	0,251	0,040	0,012
55	1	6	0,053	0,316	-0,52	0,302	0,039	0,014
56	2	8	0,105	0,421	-0,37	0,356	0,040	0,065
57	2	10	0,105	0,526	-0,22	0,413	-0,008	0,113
58	2	12	0,105	0,632	-0,06	0,475	-0,051	0,157
59	1	13	0,053	0,684	0,09	0,532	-0,099	0,152
61	1	14	0,053	0,737	0,39	0,652	-0,032	0,085
62	1	15	0,053	0,789	0,54	0,702	-0,035	0,087
64	1	16	0,053	0,842	0,85	0,802	0,012	0,040
65	1	17	0,053	0,895	1	0,841	-0,001	0,054
72	2	19	0,105	1	2,06	0,98	0,085	0,02
n	19							
Rata-rata	58,4211							
Standar deviasi	6,577							
α_1 maksimal	0,153							
D tabel	0,301							

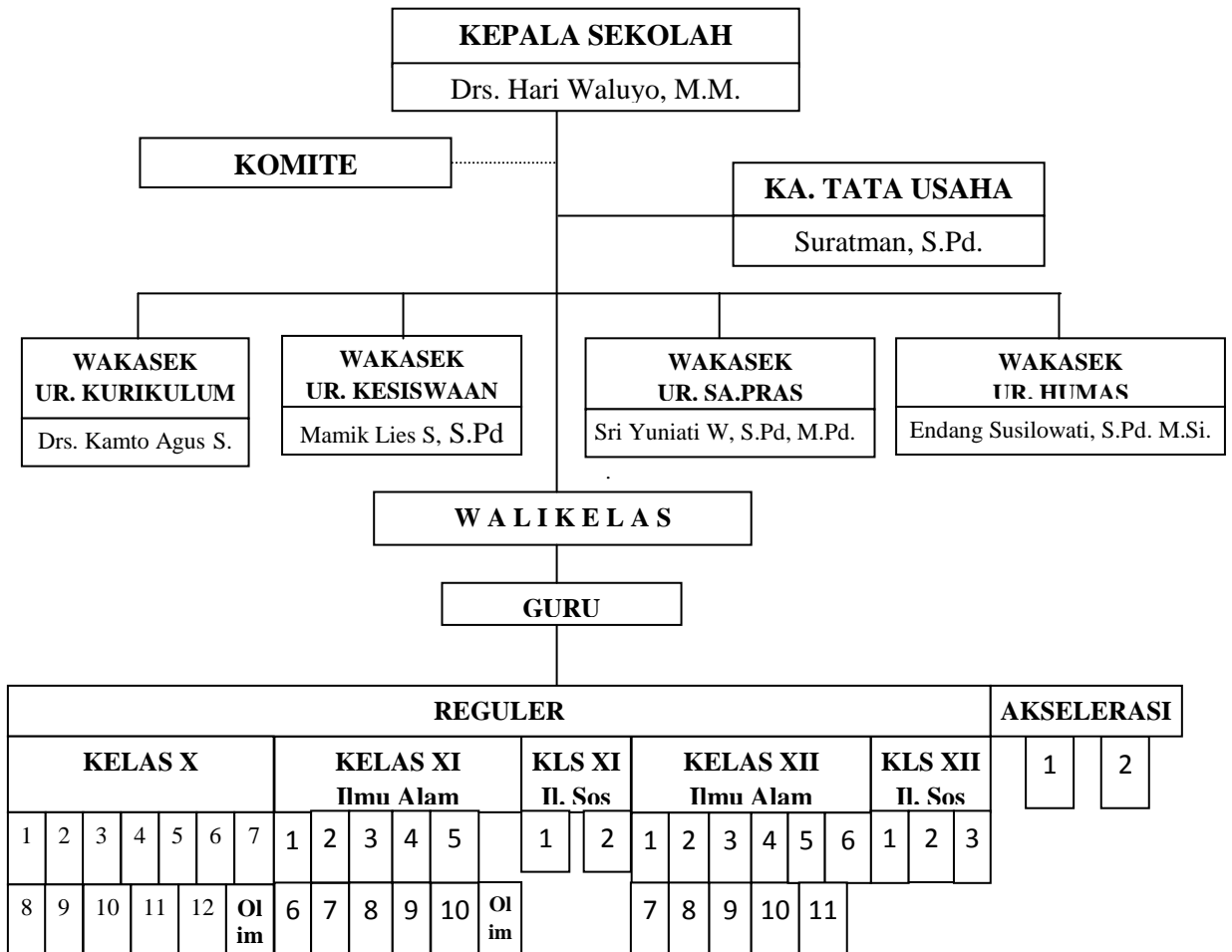
Lampiran 34

**UJI NORMALITAS DENGAN KOLMOGOROV-SMIRNOV
VARIABEL CARA BELAJAR SISWA**

X	f	F	f/n	F/n	Z	P ≤ Z	α_1	α_2
11	2	2	0,105	0,105	-1,47	0,071	0,071	0,034
12	2	4	0,105	0,211	-1,09	0,138	0,033	0,072
13	2	6	0,105	0,316	-0,72	0,236	0,025	0,079
14	3	9	0,158	0,474	-0,35	0,363	0,047	0,111
15	1	10	0,053	0,526	0,02	0,508	0,034	0,018
16	5	15	0,263	0,789	0,39	0,652	0,126	0,137
17	1	16	0,053	0,842	0,76	0,766	-0,023	0,076
18	1	17	0,053	0,895	1,13	0,871	0,029	0,024
19	1	18	0,053	0,947	1,50	0,933	0,038	0,014
21	1	19	0,053	1	2,25	0,988	0,041	0,012
n	19							
Rata-rata	14,947							
Standar deviasi	2,697							
α_1 maksimal	0,126							
D tabel	0,301							

Lampiran 35

**STRUKTUR ORGANISASI SMAN 3 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**



(Sumber : SMAN 3 Semarang 2010)

Lampiran 36

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS XI-AKSELERASI SEMESTER GASAL
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2009/2010

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	RPP ke-	Materi	Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran	Tipe Belajar Siswa		
							V	A	K
1. Memahami struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan	1.1 Mendeskripsikan komponen kimiawi sel, struktur, dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan	1 (2 x 45 mnt)	1. Komponen kimiawi sel 2. Struktur sel hewan dan sel tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan mikroskopis (sel gabus, sel bawang, epitel) Diskusi kelompok Presentasi Tanya jawab 	Komputer, LCD, mikroskop, preparat sel, CD interaktif, laboratorium, internet	<ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab (lisan) Ulangan harian (tes tulis) Presentasi kelompok Produk (melihat gambar, mengidentifikasi) 	√	√	√
	1.2 Mengidentifikasi organela sel tumbuhan dan hewan	2 (2 x 45 mnt)	1. Perbedaan sel hewan dan tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> Observasi (pengamatan dari literatur) Menghubungkan hasil pengamatan dengan observasi literatur 			√	√	
		3 (2 x 45 mnt)	2. Organel sel hewan dan sel tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi dan presentasi kelompok Memasukkan dalam tabel perbedaan sel hewan dan sel tumbuhan 			√	√	
	1.3 Membandingkan mekanisme transpor pada membran (difusi, osmosis, transpor aktif, endositosis, eksositosis)	4 (2 x 45 mnt)	Difusi-osmosis-plasmolisis	<ul style="list-style-type: none"> Praktikum difusi-osmosis-plasmolisis 					√
2. Memahami keterkaitan antara struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dan hewan serta penerapannya dalam konteks saling temas	2.1 Mengidentifikasi struktur jaringan tumbuhan dan mengkaitkannya dengan fungsinya, menjelaskan sifat totipotensi sebagai dasar kultur jaringan	1 (2 x 45 mnt)	Struktur tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> Observasi (pengamatan dari literatur) Mengidentifikasi macam-macam bentuk dari literatur 	Komputer, LCD, CD interaktif, internet, charta	<ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab (lisan) Ulangan harian (tes tulis) Presentasi kelompok Produk (melihat gambar, menggambar, dan mengidentifikasi) 	√	√	
		2 (2 x 45 mnt)	Jaringan tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> Observasi (pengamatan dari literatur) Mendeskripsikan jaringan tumbuhan dengan gambar 			√	√	
		3 (2 x 45 mnt)	Ciri-ciri dan fungsi struktur	<ul style="list-style-type: none"> Observasi (pengamatan dari literatur) 			√	√	

		mnt)	jaringan tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri dan fungsi dari macam-macam struktur jaringan tumbuhan 					
		4 (2 x 45 mnt)	Sifat totipotensi	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dan presentasi kelompok mengenai sifat totipotensi yang dimiliki tumbuhan • Menghubungkan karakteristik totipotensi dengan kultur jaringan • Menjelaskan dengan charta, proses kultur jaringan pada tumbuhan 		√	√	√	
	2.2 Mendeskripsikan struktur jaringan hewan vertebrata dan mengkaitkan dengan fungsinya	1 (2 x 45 mnt)	Struktur jaringan hewan	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi (pengamatan dari literatur) • Menggambar macam-macam jaringan hewan • Diskusi dan presentasi kelompok untuk mengidentifikasikan struktur dan bentuk jaringan hewan 		√	√	√	
		2 (2 x 45 mnt)	Fungsi jaringan hewan vertebrata	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi (pengamatan dari literatur tentang fungsi jaringan hewan) • Diskusi dan presentasi kelompok tentang bentuk, fungsi dan lokasi jaringan hewan 		√	√	√	
3. Menjelaskan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu, kelainan/penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada Salingtem	1.1 Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak pada manusia	1 (2 x 45 mnt)	Struktur dan fungsi tulang, otot, dan sendi pada manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi (pengamatan literatur dan gambar) • Mengidentifikasi struktur dan fungsi tulang, otot, dan sendi pada manusia 	Komputer, LCD, CD interaktif, internet, rangka manusia, guru/siswa sebagai model, laboratorium, apusan darah, charta sistem sirkulasi pada manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab (lisan) • Ulangan harian (tes tulis) • Presentasi kelompok • Produk (melihat gambar, menggambar, dan mengidentifikasi) 	√	√	
		2 (2 x 45 mnt)	Proses gerak	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan struktur dan fungsi tulang, otot, dan sendi pada manusia • Demonstrasi dengan rangka 		√	√	√	

				atau permodelan tentang terjadinya gerak					
		3 (2 x 45 mnt)	Kelainan/penyakit pada sistem gerak	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi (pengamatan dari literatur untuk menemukan penyebab dan kelainan pada sistem gerak) • Diskusi dan presentasi kelompok hasil observasi 			√	√	√
1.2	Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan yang dapat terjadi pada sistem peredaran darah	1 (2 x 45 mnt)	Komponen plasma darah dan sel darah serta fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi (pengamatan dari apus darah/gambar literatur) • Diskusi dan presentasi kelompok tentang komponen dan fungsi plasma darah dan sel darah 			√	√	√
		2 (2 x 45 mnt)	Karakteristik sel darah, jantung, dan pembuluh darah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan charta dan literatur • Diskusi dan presentasi kelompok tentang karakteristik sel darah, jantung, dan pembuluh darah 			√	√	√
		3 (2 x 45 mnt)	Alat peredaran darah, proses peredaran darah	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi (pengamatan charta untuk membedakan arteri, vena, sirkulasi arteri dan sirkulasi vena) • Diskusi dan presentasi kelompok mengenai perbedaan proses peredaran darah • Praktikum golongan darah 			√	√	√
		4 (3 x 45 mnt)	Kelainan sistem sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi (mengkaji literatur untuk menemukan kelainan sistem sirkulasi dan penyebabnya) • Diskusi dan presentasi kelompok tentang 			√	√	√

				kelainan sistem sirkulasi, penyebab dan penanganannya					
		5 (2 x 45 mnt)	Sirkulasi darah pada hewan	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi (mengkaji literatur sistem sirkulasi pada berbagai hewan) • Diskusi dan presentasi kelompok membandingkan sistem sirkulasi pada berbagai hewan 			√	√	√

Sumber : Endang Susilowati, S.Pd., M.Eng.

Tempat : Kelud

Hari/Tanggal : Juma'at, 13 Agustus 2010

Waktu : Pukul 16.00 – 18.00 WIB

Lampiran 37



Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Semarang
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1 Nopember 1877
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 301036306003
Alamat Sekolah	: Jl. Pemuda No.149 Semarang
Telpon	: (024) 3544287–3544291
Alamat Website	: www.sman3smg.sch.id
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Hari waluyo
Email	: kepala_sma3smg@yahoo.co.id

VISI DAN MISI SMA NEGERI 3 SEMARANG

VISI

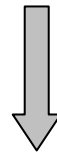
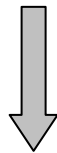
**“ MENJADI SEKOLAH MENENGAH ATAS
BERTARAF INTERNATIONAL TERBAIK DI
INDONESIA DENGAN MENGUTAMAKAN
MUTU DAN KEPERIBADIAN YANG BERPIJAK
PADA BUDAYA BANGSA “**

MISI :

Mengembangkan Potensi Peserta Didik untuk Meraih Hidup Sukses, Produktif dan Berakhlak Mulia dengan Pembelajaran Yang Interaktif, Inspiratif, Kreatif Inovatif dan Menyenangkan.



**NILAI INTI
SEKOLAH**



- **RELIGIUS**
- **JUJUR DAN INTEGRITAS**
- **FOKUS KEPADA
PELANGGAN**
- **KOMPETEN, RAMAH DAN
MENYENANGKAN**
- **KREATIF DAN INOVATIF**
- **PEMBELAJARAN
BERKESINAMBUNGAN**

INFORMASI LAYANAN PENDIDIKAN



KELAS AKSELERASI

FASILITAS

- Ruang Kelas yang berbasis Jaringan Multimedia
- Semua Ruang menggunakan pendingin ruangan (AC)
- Menggunakan ICT dalam pembelajaran
- Penggunaan Bahasa secara Bilingual (Inggris/Indonesia) dalam pengantar pembelajaran di kelas
- Kelas berisi maksimal 20 Peserta didik
- Berbagai kegiatan pembelajaran di luar kelas (out bond)
- Setiap peserta didik disediakan guru konseling untuk bimbingan
- Mempunyai fasilitas R Perpustakaan dan Lab. MIPA sendiri

TUJUAN :

- ❖ Memberikan materi pembelajaran yang berkualitas dan berstandar internasional dengan tidak meninggalkan kultur budaya lokal
- ❖ Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar secara interaktif dengan bahan pembelajaran yang berbasis multimedia
- ❖ Memberikan suasana belajar yang representatif kepada peserta didik
- ❖ Mempersiapkan peserta didik agar mampu berbahasa inggris secara aktif
- ❖ Menampung peserta didik yang berprestasi dan berbakat agar dapat memperoleh pembelajaran yang optimal
- ❖ Memberikan layanan pendidikan dengan waktu yang relatif singkat (2 tahun)
- ❖ Menyiapkan secara khusus agar peserta didik mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

STRUKTUR KURIKULUM

KELAS X

<i>Komponen</i>	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika (4)	5	5
6. Fisika (2)	3	3
7. Biologi (2)	3	3
8. Kimia (2)	3	3
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	2	2
11. Ekonomi (2)	3	3
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Bahasa Asing Jepang/Mandarin/Perancis	2	2
B. Muatan Lokal		
Bahasa Jawa	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	44	44

KELAS XI DAN XII PROGRAM ILMU ALAM

<i>Komponen</i>	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris (4)	5	5	5	5
5. Matematika (4)	5	5	5	5
6. Fisika (4)	5	5	5	5
7. Kimia (4)	5	5	5	5
8. Biologi (4)	5	5	5	5
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/Bahasa Asing lain - Bahasa Jepang / Mandarin / Perancis	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
Bahasa Jawa				
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	44	44	44	44

Lampiran 38



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda 134 Semarang 50132 Telp (024) 3515391
Faximile (024) 3520071

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI JAWA TENGAH

NOMOR : 421.7 / 0025858

TENTANG

PENETAPAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
PENYELENGGARA PROGRAM PERCEPATAN BELAJAR

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI JAWA TENGAH

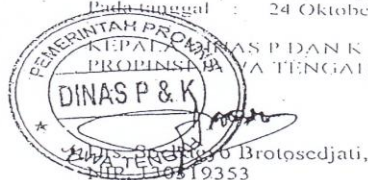
- Menimbang :
- a. Bahwa berdasarkan ketentuan pasal 5 ayat (4) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
 - b. Bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor : 29 tahun 1990, yang ditindak lanjuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 0849/U/1992 untuk SMU dinyatakan dalam pasal 16 ayat (1), Siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat menyelesaikan program belajar lebih awal dari waktu yang ditentukan, dengan ketentuan telah mengikuti pendidikan SMU sekurang-kurangnya 2 tahun.
 - c. Bahwa berdasar hasil pemeriksaan administrasi program percepatan yang diusulkan/ direkomendasikan oleh Bupati dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang telah memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai Sekolah Penyelenggara Program Percepatan Belajar.
 - d. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada butir a, b dan c perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah tentang Sekolah Menengah Atas (SMA) Penyelenggara Program Percepatan Belajar.
- Mengingat :
1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara tahun 2003 nomor 78, Tambahan Lembaran Negara nomor 4301)

2. Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 32 tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4993)
3. Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yang ditindak lanjuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0489/U/1992.
4. Peraturan Pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Pemerintah Propinsi sebagai Daerah Otonomi;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
6. Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA (satu model pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang sebagai penyelenggara Program Percepatan Belajar.
- KEDUA** : Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang sebagai penyelenggara Program Percepatan Belajar berkewajiban memenuhi segala ketentuan yang bertaku dalam sistem penyelenggaraan dan pembinaan Sekolah Menengah Atas (SMA)
- KETIGA** : Sebagai penyelenggara Program Percepatan Belajar, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang harus memperhatikan :
1. Program Percepatan Belajar menggunakan acuan Kurikulum Nasional yang berlaku.
 2. Program pembelajaran dapat diselesaikan dalam waktu 2 (dua) tahun bagi siswa yang mampu dan berlaku secara individual melalui penyajian khusus dari materi esensial dalam kurikulum yang berlaku.
 3. Siswa yang mengikuti Program Percepatan Belajar harus melalui seleksi secara berjenjang dari kriteria nilai rapor, tes kemampuan akademik, tes psikologis yang disiapkan dan dilaksanakan secara profesional dan berkelanjutan.
 4. Siswa Program Percepatan Belajar harus mendapatkan bimbingan dan pemantauan untuk pengembangan prestasi yang sangat ketat, melalui kegiatan yang tidak terpisah baik intrakurikuler maupun ekstra kurikuler serta pembentukan intelegensi emosional yang seimbang.
 5. Bagi siswa Program Percepatan Belajar yang tidak mampu lagi mengikuti aktivitas percepatan belajar harus kembali mengikuti program reguler.
- KEEMPAT** : Sekolah Menengah Atas (SMA) penyelenggara Program Percepatan Belajar di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah secara berkala harus melaporkan program dan hasil pelaksanaan percepatan belajar.
- KELIMA** : Penyelenggara Program Percepatan Belajar secara berkala akan dievaluasi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun oleh Tim Pengendali Program Percepatan Belajar.
- KENAM** : Keputusan ini mulai berlaku pada tahun pelajaran 2002/2003.

Ditetapkan di : Semarang
 Pada tanggal : 24 Oktober 2002



Wakil Kepala Dinas P & K Brotosedjati, M.Pd.
 NIP. 19510819353

SALINAN disampaikan kepada Yth. :

1. Menteri Pendidikan Nasional di Jakarta.
2. Sesjen Departemen Pendidikan Nasional di Jakarta.
3. Ijjen Depdiknas di Jakarta.
4. Kepala Balitbang Depdiknas di Jakarta.
5. Dirjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas di Jakarta.
6. Direktur Pendidikan Menengah, Ditjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas di Jakarta.
7. Direktur Pembinaan Sekolah Luar Biasa Ditjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas di Jakarta.
8. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
9. Kepala SMA Negeri 3 Semarang.
10. Pertinggal

Lampiran 39



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 SEMARANG

Jl. Pemuda 149 Telp. 3544287 – 3544291 Semarang 50132
Website : www.sman3-smg.sch.id Email : Kepala_sma3smg@yahoo.co.id

Nomor : 421.3 / 612 / 2009

Semarang, 29 Juni 2009

Lamp : 1 Set

Hal : Pemberitahuan Penjaringan
Calon Peserta Didik Kelas Akselerasi

Kepada Yth

Bapak / Ibu Orang Tua / Wali Calon Siswa Kelas X

SMA Negeri 3 Semarang

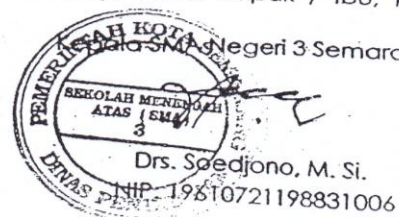
Di Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka memberi pelayanan kepada peserta didik yang memiliki Kecerdasan Istimewa, maka SMA Negeri 3 Semarang pada tahun pelajaran 2009/2010 masih membuka kelas Cerdas Istimewa (Akselerasi). Adapun persyaratan untuk menjadi peserta didik kelas Cerdas Istimewa (Akselerasi) adalah sbb :

1. Pendaftaran calon peserta didik kelas akselerasi dimulai tanggal 29 s.d 30 Juni 2009 (formulir pendaftaran dan syarat-syaratnya terlampir)
2. Menyerahkan persyaratan umum kelas reguler (K. Pend, SKHU, Pas Photo, FC KK, FC, Akte, Biaya MOS, Bukti Pemb. Seragam)
3. Calon peserta didik dinyatakan diterima sebagai siswa Kelas Akselerasi apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
 - 3.1. Hasil Nilai Ujian Nasional (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan Matematika), nilai rata-ratanya $\geq 9,0$
 - 3.2. Hasil tes Akademis yang dilaksanakan SMA Negeri 3 Semarang pada tanggal 7 Juni 2009 Jumlahnya ≥ 28
 - 3.3. Lulus Test Psikologi (kategori sangat cerdas / very superior) yang akan dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2009, pukul 07.30 s.d. 10.00 WIB.
 - 3.4. Nilai Raport SMP Kelas VII semester 1 s.d. IX semester 5 rata-rata $\geq 8,0$
 - 3.5. Menyerahkan rekomendasi dari sekolah asal yang menyatakan bahwa peserta didik yang bersangkutan mampu untuk menyelesaikan pendidikan di kelas Akselerasi
 - 3.6. Menyerahkan rekomendasi dari orang tua dan kesediaan membayar uang sekolah seperti yang sudah ditentukan di kelas Akselerasi sebesar Rp 600.000,00 (enam ratus ribu rupiah) perbulan.
4. Pengumuman Penerimaan siswa Kelas Akselerasi dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2009, pukul 10.00 WIB.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatian dan kerja sama Bapak / Ibu, kami ucapkan terimakasih.



Tembusan Kepada Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan kota Semarang
2. Ketua Komite SMA Negeri 3 Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 SEMARANG

Jl. Pemuda 149 Telp. 3544287 – 3544291 Semarang 50132
Website : www.sman3-smg.sch.id Email : Kepala sma3smg@yahoo.co.

**FORMULIR PENDAFTARAN CALON PESERTA DIDIK
KELAS AKSELERASI TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

1. Nama Lengkap :
2. Tempat/ Tanggal Lahir :
3. Asal Sekolah :
4. Alamat Calon :
5. Nama Orang Tua :
6. Pekerjaan Orang Tua :
7. Nilai Ujian
 - a. Bahasa Indonesia : (.....)
 - b. Bahasa Inggris : (.....)
 - c. Matematika : (.....)
 - d. IPA : (.....)
- Jumlah : (.....)
8. Syarat-syarat pendaftaran
 - a. Bersedia mengikuti test psikologi yang diselenggarakan oleh sekolah
 - b. Membayar biaya test psikologi Rp 125.000,00 (Seratus duapuluhlima ribu rupiah)
 - c. Menyerahkan foto copy raport SMP dari Kelas VII sampai dengan kelas IX (Semester V)
 - d. Menyerahkan rekomendasi (persetujuan) dari Sekolah Asal
 - e. Menyerahkan rekomendasi (persetujuan) dari orang tua / wali
 - f. Menyerahkan Surat Pernyataan kesediaan membayar uang sekolah sebesar Rp 600.000,00 (enam ratus ribu rupiah) perbulan

Mengetahui
Orang Tua / Wali Peserta didik

Semarang, Juni 2009
Peserta didik yang bersangkutan

.....

.....

SURAT PERNYATAAN

141

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Orang Tua / Wali Siswa :

Nama Siswa :

Pekerjaan :

Alamat :

.....

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk membayar uang sekolah / iuran pendidikan yang telah ditentukan di kelas Akselerasi sebesar Rp 600.000,00 (enam ratus ribu rupiah) perbulan.

Demikian kesanggupan ini saya buat tanpa tekanan dari siapapun ,semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juni 2009
Yang membuat pernyataan

.....

Lampiran 40

FOTO-FOTO PENELITIAN

Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 & 2 Siswa sedang mengisi angket



Gambar 3 Peneliti memandu siswa saat pengisian angket



Gambar 4 Siswa menanyakan angket yang belum jelas kepada peneliti



Gambar 5



Gambar 6

Gambar 5 & 6 Siswa mengisi angket sambil menikmati kudapan



Gambar 7



Gambar 8

Gambar 7 Siswa sedang mengungkapkan perasaannya kepada teman satu kelas

Gambar 8 Siswa mendengarkan dan memperhatikan temannya yang sedang mengungkapkan perasaannya



Gambar 9



Gambar 10

Gambar 9 dan 10 Suasana kelas saat siswa kelas XI-Akselerasi sedang bersantai



Gambar 11 Wawancara dengan pak Djumasri (Guru BK)

Lampiran 41



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
 Gedung D, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50299 Telp. (024) 8508112
 Telp. Dekan 8508005, Jur. Matematika 8508032 Biologi, 8508033 Fisika, 8508034 Kimia, 8508035

Nomor : 74 / H.37.1.4. 5 / PP / 2010 Semarang, 03 Februari 2010
 Lampiran : -
 Hal : *Usulan Pembimbing*

Yth. Dekan FMIPA
 Universitas Negeri Semarang
 di Semarang

Berdasarkan Keputusan Rektor IKIP Semarang Nomor : 73/1995, tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai Penentuan Pembimbing. dengan ini saya usulkan :

1. Nama : Ir. Tuti Widiyanti, M. Biomed
 NIP : 19510207 197903 2001
 Jabatan : Lektor Kepala
 M.K. Pokok : Genetika
2. Nama : Dra. Endah Peniati, M.Si
 NIP : 19651116 199103 2001
 Jabatan : Lektor
 M.K. Pokok : Struktur Jaringan Hewan

sebagai pembimbing penyusunan skripsi / tugas akhir mahasiswa :

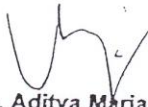
Nama : **Nofi Nurani**
 NIM : 4401406589
 Jurusan : Biologi
 Program Studi : Pendidikan Biologi / S1
 Tema/judul : Prestasi Belajar Biologi Program Akselerasi SMP dan SMA di Semarang Ditinjau dari Cara Belajar, Minat Belajar dan Emotional Quotient (EQ)

Untuk itu mohon diterbitkan Surat Penetapan

Ketua Jurusan Biologi,

CATATAN:

1. Jabatan diisi dengan Jabatan Fungsional/Akademik
2. Tembusan usulan diperuntukkan Pembimbing, dan
3. Mahasiswa yg bersangkutan


Dra. Aditya Marianti, M.Si.
 NIP. 196712171993032001

SURAT PENETAPAN

Nomor 74 / H.37.1.4 / PP / 2010


Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang menetapkan :

1. Ir. Tuti Widiyanti, M. Biomed (Pembimbing Utama)
2. Dra. Endah Peniati, M.Si (Pembimbing Pembantu)

Sebagai pembimbing skripsi :
 Sdr. **Nofi Nurani** 4401406589

Tembusan :

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Semarang, 11 FEB 2010
 Dekan,

Drs. Kasmadi Imam S., M.S.
 NIP. 195111151979031001

Lampiran 42



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAUAN ALAM
 Gedung D Kampus Sekaran Gunungpati Semarang Kode Pos 50229, Telepon TU (024) 8508112,
 Telep. Dekan 8508005, Jur. Mat 8508032, Bio 8508033, Fis 8508034, Kim 850835, Fax. 024. 8508005,
 Website : <http://mipa.unnes.ac.id>, Email : mipa@unnes.ac.id

Nomor : 10.7.6...../H37.1.4/PP/2010
 Lampiran : -
 Hal : *Permohonan Ijin Observasi*

Yth. Bapak/Ibu
 Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
 Di Tempat

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Semarang tersebut di bawah ini:

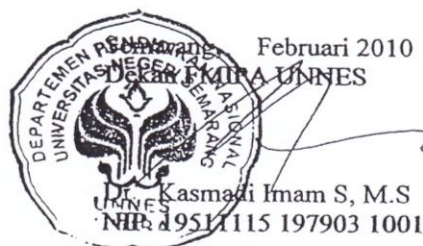
Nama : Nofi Nurani
 NIM : 4401406589
 Semester / Jenjang : Tujuh (VII) / S1
 Jurusan : Biologi
 Program Studi : Pendidikan Biologi

Dalam rangka penyusunan skripsi.
 Bermaksud akan mengadakan observasi pada :

Tempat : SMP dan SMA di Kota Semarang dengan Program Akselerasi
 Waktu : Februari 2010

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon dapat diberikan ijin observasi kepada mahasiswa yang bersangkutan pada tempat dan jadwal waktu tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



- Tembusan:
1. Ketua Jurusan Biologi FMIPA UNNES
 2. Ka. Prodi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES
 3. Dosen Pembimbing Skripsi FMIPA UNNES

Lampiran 43



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Dr. Walidin 118 Semarang Telp. 8412180, Fax. 8317752, Kode Pos 50234

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
Nomor : 070/ 761

TENTANG IJIN OBSERVASI

Dasar : Surat dari Dekan Fak. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNNES
No.1076/H37.1.4/PP/2010 Tgl. Februari 2010
Perihal : Ijin Observasi

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengizinkan Mahasiswa sebagai berikut :

NAMA : Nofi Nurani
NIM : 4401406589
Jurusan : Biologi
Keterangan : Ijin Observasi SMP Dan SMA Di Kota Semarang Dengan Program Akselerasi..

Untuk melaksanakan Penelitian di SMP Dan SMA Di Kota Semarang.
Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Observasi tidak mengganggu proses kegiatan pada institusi tempat observasi.
2. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat observasi.
3. Hasil observasi tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan/kepentingan lain.
4. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai pelaksanaan kegiatan tersebut.
5. Observasi dilaksanakan sejak dikeluarkannya Surat Ijin dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai selesai.

Semarang, 17 Februari 2010

An. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang
Kepala Bidang Monbang



Dr. Irena Stora DM, SE, MM

NIP. 19640709 199003 1 010

Tembusan Yth.

1. Walikota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala Sekolah ybs
3. Peringgal

Lampiran 44

 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM Gedung D, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50299 Telp. (024) 8508112 Telp. Dekan (024)8508005, Jur. Matematika (024) 8508032 Biologi, (024) 8508033 Fisika, (024)8508034 Kimia, (024)8508035	FM-02-AI-D-24
---	---	---------------

Nomor : 3997/H.37.1.4/PP/2010

Lamp : 1

Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMA N 3 Semarang

Di Semarang


Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

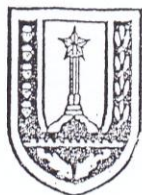
Nama	:	Nofi Nurani
NIM	:	4401406589
Prodi	:	Pendidikan Biologi
Jurusan	:	Biologi
Tempat	:	SMA N 3 Semarang
Waktu	:	Oktober 2010 – Selesai
Topik/Judul	:	Prestasi Belajar Biologi Siswa Program Akselerasi SMA N 3 Semarang ditinjau dari <i>Emotional Quotient</i> (Kecerdasan Emosional), Minat Belajar, dan Cara Belajar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 05 Oktober 2010


 DA Kasradi Imam S., M.S.
 NIP. 19511115 197903 1001

Lampiran 45



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 SEMARANG

Jalan Pemuda 149 Telp. (024) 3544287 – 3544291 Semarang
Website : www.sman3-smg.sch.id Email : kepala_sma3smg@yahoo.co.id
NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) : 20328895



SURAT KETERANGAN
Nomor. 422.7 / 029 / 2011

Berdasarkan surat izin Penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor : 070/761,
dengan ini Kepala SMA Negeri 3 Semarang menerangkan bahwa :

N a m a : Nofi Nur ani
NIM : 4401406589
Progdi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Matematika dan IPA UNNES

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 3 Semarang pada tanggal 27 September s.d 23 Oktober 2010 dengan judul ;

" Prestasi Belajar Biologi Siswa Program Akselerasi SMA N 3 Semarang Ditinjau Dari Emotional Quotient (Kecerdasan Emosional), Minat Belajar dan Cara Belajar "

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Januari 2011



34683/A/0001/UK/En